

**DAMPAK *SHELVING* TERHADAP KEMUDAHAN AKSES
KOLEKSI SISWA DI PERPUSTAKAAN
SMAN 1 KLUET UTARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Wirda Rahmi

NIM. 200503008

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024-2025**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)**

Diajukan Oleh:

**Wirda Rahmi
NIM. 200503008**

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


**Drs. Svykzinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

**Pada hari/Tanggal:
Jum'at/ 27 Desember 2024
25 Jumadil Akhir 1446 Hijriah**

Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

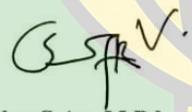
Ketua


Drs. Syukrinur, M.L.I.S
NIP. 196801252000031002

Sekretaris


Asnawi S.I.P., M.I.P
NIP. 198811222020121010

Penguji I


Suraiva, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Penguji II


Nurul Rahmi, S.I.P., MA
NIP. 199207312023212039

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wirda Rahmi

NIM : 200503008

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Dampak *Shelving* Terhadap Kemudahan Akses Koleksi

Siswa Di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Banda Aceh, 25 November 2024

Yang Menyatakan,



Wirda Rahmi
NIM. 200503008

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul Dampak *Shelving* Terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa Di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umat-Nya, sehingga kita dapat merasakan kenikmatan iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S-1) pada program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Peneliti ucapkan kepada keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yaitu Ibunda Hamidah, Ayahanda Ali Sadikin, dan adik Muhammad Zulfan dan Muhammad Rizal, yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran dalam skripsi ini.
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan Bapak T. Mulkan Safri,

S.IP., M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir peneliti ucapkan terima kasih kepada sahabat, teman-teman seperjuangan satu angkatan, dan semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi, memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran, dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Segenap dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi maupun aspek penyajian skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT kita berserah diri karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Segala usaha telah peneliti lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, akhir kata semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 25 November 2024

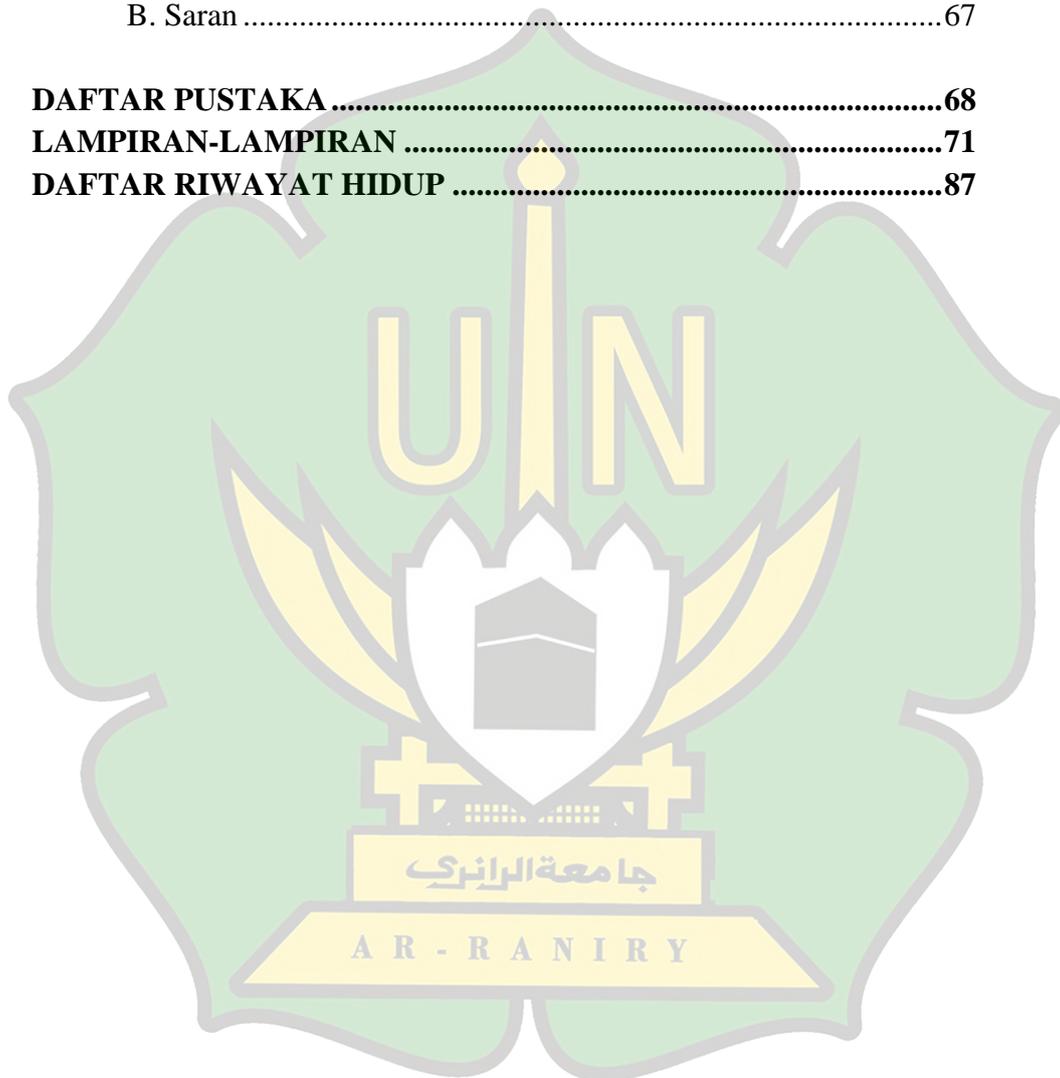
Penulis

Wirda Rahmi

DAFTAR ISI

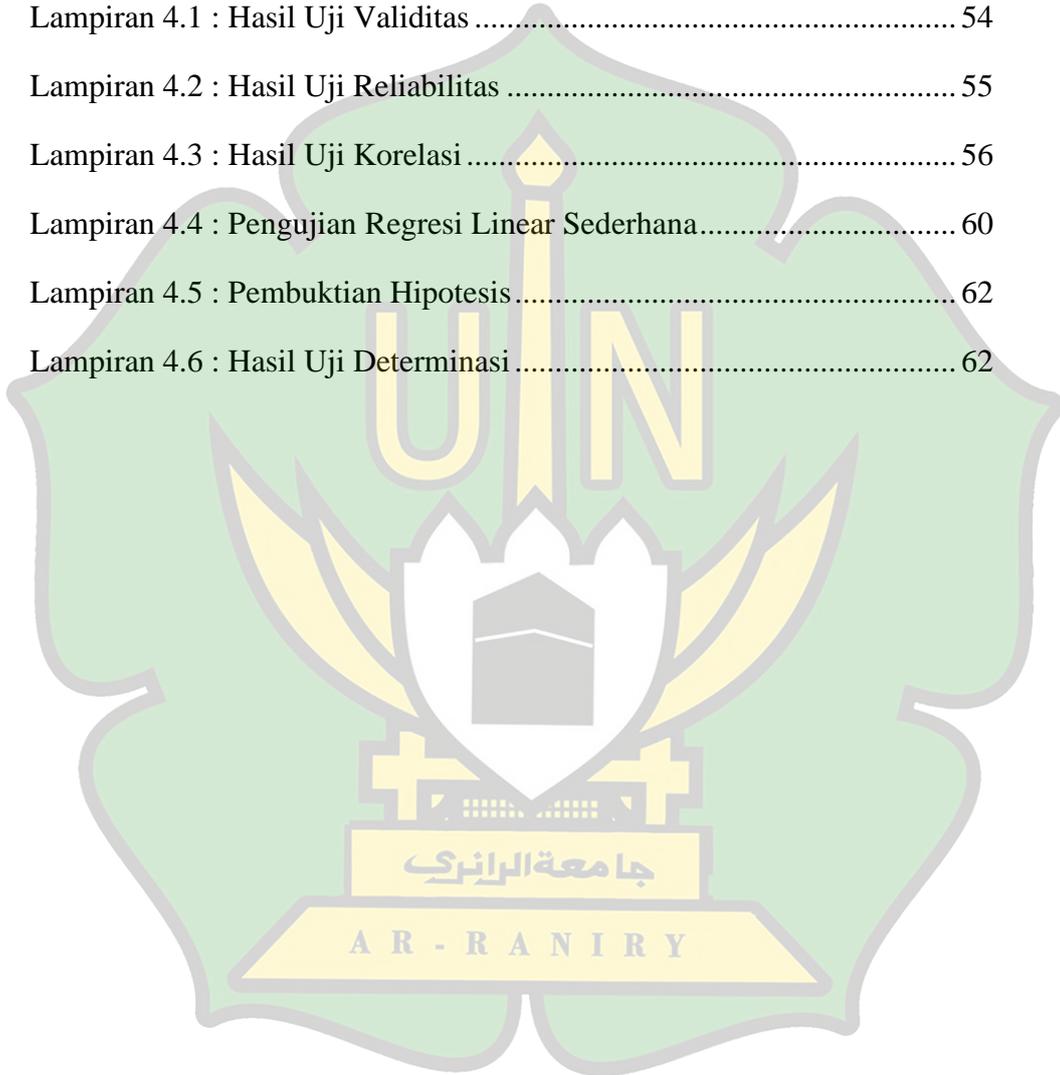
LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. <i>Shelving</i>	14
1. Pengertian <i>Shelving</i>	14
2. Tujuan <i>Shelving</i>	16
3. Manfaat <i>Shelving</i>	17
4. Fungsi <i>Shelving</i>	18
5. Metode <i>Shelving</i>	19
6. Standar <i>Shelving</i>	23
C. Kemudahan Akses Koleksi	25
1. Pengertian Kemudahan Akses Koleksi	25
2. Indikator Kemudahan Akses Koleksi.....	28
D. <i>Shelving</i> dan Kemudahan Akses Koleksi	32
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Hipotesis Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Validitas dan Realibitas	43
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Perpustakaan SMAN 1 KluetUtara.....	49
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



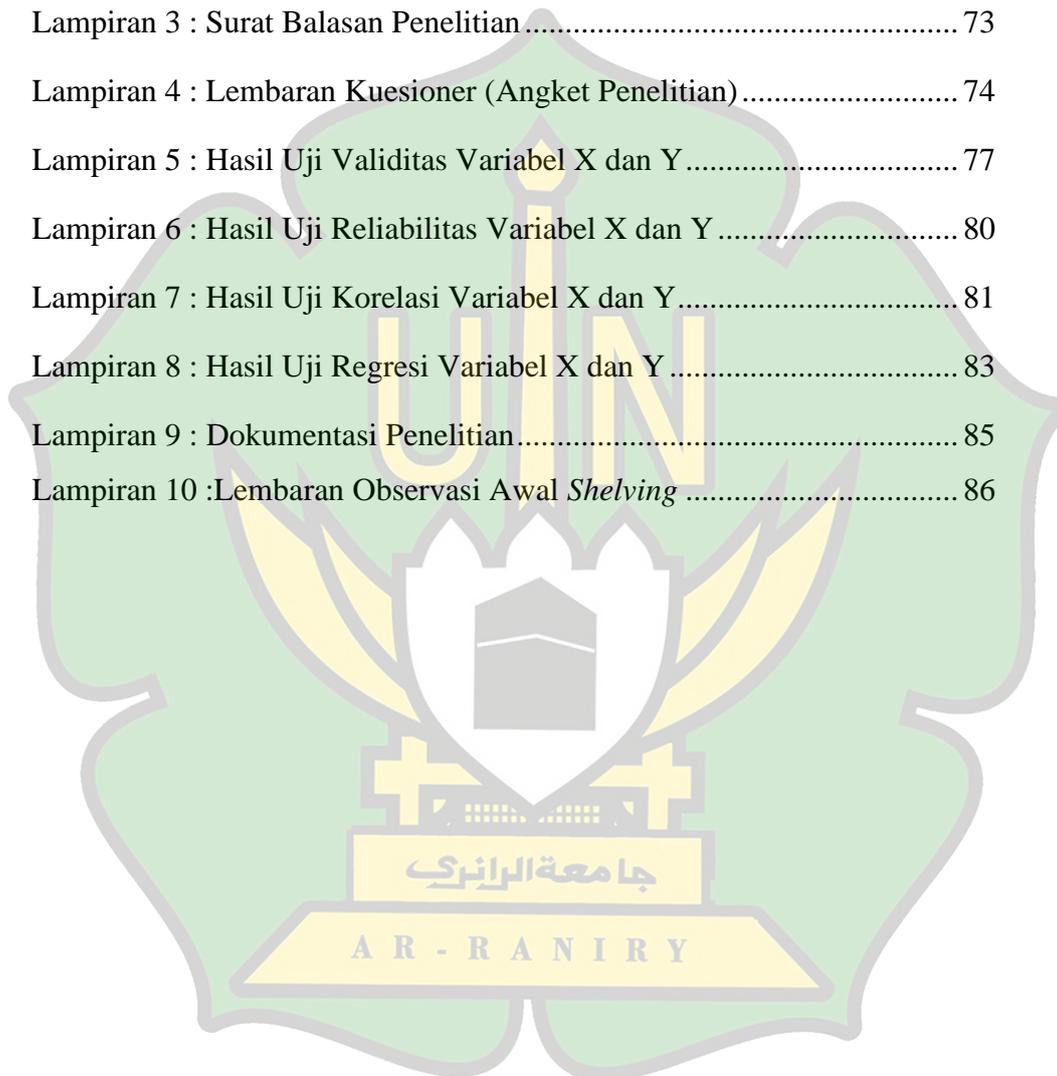
DAFTAR TABEL

Lampiran 3.1 : Indikator Instrumen Penelitian	40
Lampiran 3.2 : Skala Penilaian Jawaban Angket.....	44
Lampiran 3.3 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45
Lampiran 4.1 : Hasil Uji Validitas	54
Lampiran 4.2 : Hasil Uji Reliabilitas	55
Lampiran 4.3 : Hasil Uji Korelasi	56
Lampiran 4.4 : Pengujian Regresi Linear Sederhana.....	60
Lampiran 4.5 : Pembuktian Hipotesis.....	62
Lampiran 4.6 : Hasil Uji Determinasi.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Abstrak	ix
Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK).....	71
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian.....	73
Lampiran 4 : Lembaran Kuesioner (Angket Penelitian).....	74
Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y.....	77
Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	80
Lampiran 7 : Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y.....	81
Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Variabel X dan Y.....	83
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 10 : Lembaran Observasi Awal <i>Shelving</i>	86



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Dampak *Shelving* Terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa Di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara". Masalah dari penelitian ini adalah pengguna perpustakaan masih merasa sulit dalam menemukan koleksi karena terdapat beberapa koleksi berada dalam keadaan tidak tersusun dengan rapi dan sering ditemukan pada rak lain, kondisi ini terjadi karena *shelving* hanya dilakukan dua kali dalam sebulan oleh pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara, sedangkan *shelving* seharusnya dilakukan setiap hari untuk menjaga kerapian dan keteraturan koleksi, sehingga akses pengguna terhadap koleksi menjadi lebih mudah dan efisien.. Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengetahui dampak *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan uji korelasi dan regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara berlangsung pada tanggal 6-9 November 2024 dengan sampel yang berjumlah 76 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik pengelolaan data menggunakan rumus korelasi dan regresi linier sederhana dengan program SPSS Versi 25. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,722, yang mengindikasikan hubungan positif dan kuat antara *shelving* dan kemudahan akses koleksi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -0,501 + 0,672 X$, di mana peningkatan satuan *shelving* meningkatkan kemudahan akses sebesar 0,672. Uji signifikan menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, membuktikan adanya pengaruh signifikan *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,722 menunjukkan bahwa 27,8% variasi kemudahan akses dipengaruhi oleh *shelving*, sedangkan sisanya oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Shelving*, Kemudahan Akses Koleksi Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shelving adalah suatu kegiatan atau pekerjaan dalam sebuah perpustakaan untuk menyusun berbagai koleksi ke dalam rak-rak koleksi dengan nomor panggil yang tertera pada punggung buku.¹ *Shelving* dilakukan agar koleksi yang ada di perpustakaan dapat digunakan secara maksimal oleh pemustaka.² Kegiatan *shelving* koleksi harus dilakukan dalam keadaan berdiri sehingga punggung buku terlihat dengan jelas agar label buku bisa dengan mudah terbaca. Selain itu, penggunaan label punggung buku juga merupakan salah satu strategi yang efektif dalam kegiatan *shelving*. Label punggung buku membantu pustakawan dalam penjajaran koleksi dan memudahkan pemustaka untuk menemukan koleksi dengan mudah. Dengan demikian *shelving* yang dilakukan dengan sistem tertentu dan teratur bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam menemukan koleksi buku sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses koleksi yang di butuhkan.³ Dalam upaya pemustaka untuk menemukan koleksi, kemudahan akses sangat berperan penting untuk mempermudah pencarian dan penggunaan koleksi. Adapun akses dapat diartikan sebagai proses pengguna untuk mendapatkan akses koleksi dan layanan yang disediakan oleh

¹Seoetminah, "*Perpustakaan, Kepustakaan, Kepustakawanan*", (Yogyakarta, Kanisius, 1999), hlm. 30

²Lailatul Husni, dkk, "*Hubungan Antara Shelving Dengan Proses Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia*", E-ISSN : 2541-3279, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 41

³Radiya Wira Buana, "*Label Buku Dan Shelving: Mengapa Keduanya Penting Di Perpustakaan*", Jurnal Kajian Kepustakawanan Vol.6, No.1, 2024, hlm. 142

perpustakaan.⁴ Sedangkan koleksi ialah sekelompok buku, dokumen atau sumber informasi lainnya yang disimpan dan disusun dengan sistem tertentu dalam perpustakaan. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.⁵ Koleksi ini dapat disusun dengan cara *shelving* yaitu menempatkan buku-buku dirak sesuai dengan nomor klasifikasinya (*call number*) untuk memudahkan pengunjung perpustakaan dalam menelusur dan mendapatkan koleksi yang dibutuhkan. Nomor klasifikasi merupakan langkah awal dalam penyusunan, kemudian menurut abjad nomor buku yang diawali dengan abjad tiga huruf pertama nama pengarang, abjad huruf pertama judul, dan unsur pembeda lainnya, agar pemustaka mudah untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan.⁶

Kegiatan *shelving* sangat mempengaruhi pemustaka dalam menemukan koleksi buku yang mereka butuhkan. Lailatul Husni menyebutkan bahwa kegiatan *shelving* berpengaruh terhadap kemudahan pemustaka dalam mencari koleksi perpustakaan setelah melakukan proses penelusuran pada katalog perpustakaan.⁷ Arief Gunawan mendefinisikan *shelving* sebagai

⁴Ivana Haidee, *Perpustakaan Digital : Memanfaatkan Koleksi Digital Untuk Penelitian dan Inovasi*, Sinta Maulina, 2023.

https://unair.ac.id/post_fetcher/fakultas-vokasi-perpustakaan-digital-memanfaatkan-koleksi-digital-untuk-penelitian-dan-inovasi/

⁵Afrizal, *Mengenal Koleksi Perpustakaan*, *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2019

⁶Yuyu Yulia, dkk. "Pengolahan Bahan Pustaka", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 10

⁷Lailatul Husni, *Hubungan Antara Shelving Dengan Proses Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia*, *EduLibInfo*, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 41. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/9038/5630>

kegiatan penjarangan koleksi kedalam rak buku atau rak koleksi pada tempat koleksi berdasarkan sistem tertentu.⁸ Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dari proses pengolahan bahan pustaka. *Shelving* yang dilakukan ada dua cara. Pertama, penempatan tetap (*fix location*). Artinya, sekali ditempatkan, seterusnya berada di tempat itu. Jika ada penambahan koleksi akan diletakkan ditempat lain, mungkin berdekatan dengan yang sudah ada. Kedua, penempatan relatif (*relatif location*). Maksudnya, penempatan koleksi dapat berubah atau berpindah karena koleksi yang sama subjeknya harus terkumpul pada satu tempat sehingga terpaksa memindahkan yang sudah ada.⁹ Tujuannya untuk dapat memudahkan pemustaka atau pustakawan dalam mencari koleksi.

Kemudahan akses koleksi merupakan cara yang mudah untuk pemustaka mendapatkan informasi atau koleksi yang mereka butuhkan. Kemudahan akses koleksi dapat di ukur dari tiga variabel; 1) Format koleksi/ketersediaan koleksi; 2) *Timely access to resource*/kecepatan pemustaka untuk mengakses koleksi; 3) *Physical location*/lokasi fisik. Kemudahan akses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan koleksi dengan cepat dalam mendapatkan koleksi.

Jika perpustakaan tidak melakukan proses *shelving* dengan benar maka pemustaka akan sangat sulit mencari koleksi yang dibutuhkan. *Shelving* dapat berpengaruh terhadap kemudahan akses koleksi bagi pemustaka, sehingga penting sekali melakukan *shelving*, *shelving* yang dilakukan harus sesuai

⁸Arief Gunawan, "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan", Jurnal Pari, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 7

⁹Surtano, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 185

dengan subjek dan nomor klasifikasi supaya memudahkan pemustaka dalam mengakses koleksi.

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara menerapkan sistem *shelving* dan standar dalam mengelompokkan koleksi terutama buku di perpustakaan menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC).¹⁰ Sistem klasifikasi ini merupakan hasil karya dari *Melvil Dewey* yang berfungsi sebagai petunjuk bagi pemustaka. DDC memiliki 10 golongan utama dengan angka yang antara golongan satu dengan golongan-golongan berikutnya selalu ada hubungannya dari awal sampai akhir penggolongan itu. Dengan menerapkan sistem *shelving* sesuai sistem DDC, diharapkan dapat memudahkan pemustaka dalam mengakses koleksi yang dibutuhkannya.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan ibuk Rosnidar, menyatakan bahwa proses penyusunan koleksi di perpustakaan ini telah mengikuti peraturan *shelving* sebagaimana mestinya, yaitu dengan menyusun koleksi sesuai dengan penomoran pada punggung buku yang disusun dari kiri ke kanan, dimulai dari angka terkecil hingga terbesar.¹²

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara, diketahui bahwa meskipun koleksi telah disusun menggunakan sistem *shelving*, terdapat beberapa siswa masih

¹⁰ Hasil Observasi Awal Di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara, 10 Juli 2024

¹¹Nurhayati dkk, *Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus Di Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 25, No. 2, 2023, hlm. 83

¹²Rosnidar, *Wawancara Dilakukan Melalui Telepon*, Topik : Tentang *Shelving*, 19 agustus 2024

mengalami kesulitan dalam mengakses koleksi yang mereka butuhkan.¹³ Apakah *shelving* itu dilakukan berdasarkan nomor klasifikasi atau *shelving* itu dilakukan dalam waktu-waktu tertentu.?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Dampak *Shelving* Terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa Di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dampak *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Lailatul Husni *shelving* bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan dapat digunakan secara maksimal. Dengan penataan yang sistematis, koleksi tidak hanya mudah diakses, tetapi juga terjaga dengan baik, sehingga meminimalkan kerusakan atau kehilangan bahan pustaka.¹⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui dan memahami pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara.

¹³Hasil Wawancara Dengan Pemustaka, 10 Juli 2024

¹⁴ Lailatul Husni, *Hubungan Antara Shelving Dengan Proses Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia*, Edulibinfo, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 4. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/9038/5630>

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadikan rujukan bagi para peneliti yang akan meneliti masalah yang sama atau berhubungan dengan objek kajian ini.
- b. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memahami dampak *shelving* terhadap kemudahan akses dalam menggunakan koleksi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan dan pengembangan dalam melakukan penelitian terkait dampak *shelving* terhadap kemudahan akses dalam menggunakan koleksi perpustakaan.
- b. Menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait dampak *shelving* terhadap kemudahan akses dalam menggunakan koleksi perpustakaan.
- c. Bagi sekolah di perpustakaan, di inginkan dapat menambah masukan dan meningkatkan pengetahuan pustakawan dalam mengetahui dampak *shelving* terhadap kemudahan akses dalam menggunakan koleksi perpustakaan.

E. Penjelasan Istiah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini dan agar pembaca dapat dengan mudah dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut :

1. *Shelving*

Shelving adalah penempatan buku-buku pada rak menurut tata cara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai.¹⁵ *Shelving* adalah suatu kegiatan atau pekerjaan dalam sebuah perpustakaan untuk menyusun berbagai koleksi ke dalam rak-rak koleksi dengan peraturan tertentu.¹⁶ Menurut P. Sumardji *shelving* yaitu kegiatan menyimpan koleksi bahan pustaka yang telah diolah diproses menjadi koleksi perpustakaan pada rak-rak buku pustaka berdasarkan susunan menurut kelompok dan bidang ilmunya masing-masing maupun urutan nomor penempatan (*call number*).¹⁷

Shelving yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh dari proses penyusunan atau penempatan buku di rak sesuai dengan tata aturan tertentu terhadap tingkat kemudahan siswa dalam mengakses dan menemukan koleksi perpustakaan secara efektif.

¹⁵Seoetminah, *Perpustakaan, Kepustakaan, Kepustakawan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1999), hlm. 30

¹⁶Lasa. HS, *Kamus Lengkap Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanius, 1992), hlm. 72

¹⁷P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*, (Yogyakarta: Kasinius, 1998), hlm. 26

2. Kemudahan Akses Koleksi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kemudahan akses koleksi berasal dari tiga suku kata di antaranya: kemudahan artinya sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha. Akses artinya jalan masuk. Sedangkan koleksi adalah kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya). Sedangkan dalam ilmu perpustakaan, kemudahan akses koleksi adalah sesuatu jalan yang mempermudah dan melancarkan dalam menemukan semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekaman dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan.¹⁸

Kemudahan akses koleksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelancaran dalam proses penemuan atau penelusuran koleksi yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Kluet Utara yang dilihat dari *formats, Timely Access to Resource dan Physical Location*.

¹⁸Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm.176

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka menjadi bagian penting dalam penelitian untuk mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sebagai bahan referensi dalam skripsi, maka dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya yaitu:

Penelitian pertama yang berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan Koleksi (*Shelving*) Dan Kemudahan Sistem Temu Kembali informasi Di Perpustakaan Universitas Bung Hatta” oleh Isra’tu Pujatry Khaira pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap penataan koleksi (*shelving*) dan kemudahan sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode pengambilan data menggunakan angket. Adapun hasil penelitiannya adalah pemustaka merasa puas dengan penataan koleksi dan sistem temu kembali informasi yang di terapkan di perpustakaan. Dengan nilai rata-rata pada penataan koleksi sebesar 2,93 sedangkan nilai rata-rata yang dicapai sistem temu kembali informasi sebesar 2,68. Nilai skor pencapai tersebut terletak pada skala interval 2,52 – 3,27 tergolong pada kategori baik. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu bentuk pengelolaan pada

perpustakaan adalah dengan memperhatikan penataan koleksinya (*shelving*) untuk memudahkan pengguna dalam temu kembali informasi.¹⁹ *Shelving* sebagai kegiatan menyusun buku kedalam rak yang di susun dengan rapi dan indah sesuai aturan penomoran klasifikasi yang sudah ditetapkan. Pada perpustakaan sekarang ini umumnya yang menjadi kendala adalah masih kesulitannya pemustaka dalam menemukan sumber bahan pustaka, sehingga pemustaka tidak merasa puas dalam mengakses koleksi diperpustakaan. Oleh karena itu pustakawan sangat berperan penting dalam mengelola segala bentuk informasi yang ada di perpustakaan dengan baik agar setiap koleksi yang tersimpan dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

Penelitian kedua didapati pada jurnal yang berjudul “Penerapan *Shelving* Dalam Proses Temu Balik Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo” oleh Nurhaliza pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Penerapan *Shelving* Dalam Proses Temu Balik Informasi Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpul data dilakukan dengan cara *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *shelving* dalam proses penemuan temu balik

¹⁹Isra'tu Pujatry Khaira, *Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan Koleksi (Shelving) Dan Kemudahan Sistem Temu Kembali informasi Di Perpustakaan Universitas Bung Hatta*, Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm.64

informasi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo belum berjalan dengan baik.²⁰ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *shelving* dalam proses temu balik informasi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo belum berjalan dengan baik. Meskipun perpustakaan memiliki koleksi bahan pustaka yang cukup banyak dan rak yang tertata secara rapi, serta pustakawan yang aktif dalam pengolahan bahan pustaka dan pelayanan pemustaka, namun masih terdapat kendala dalam penataan koleksi di rak. Penataan atau *shelving* yang tidak sesuai menyebabkan koleksi mudah berantakan dan mengurangi efektivitas temu balik informasi. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan *shelving* untuk mendukung akses informasi yang lebih efektif bagi pemustaka.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengaruh *Shelving* Terhadap Sistem Temu Balik Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” Oleh Irmawati pada tahun 2019, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem *shelving* yang dilakukan di Perpustakaan UPT Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka, dengan jumlah rata-rata populasi setiap hari adalah 379, adapun sampel penelitian ini sebanyak 79 orang dengan taraf kesalahan 5%. Istrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner, kemudian data koesioner yang diperoleh dari responden

²⁰Nurhaliza, *Penerapan Shelving Dalam Proses Temu Balik Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Halu Oleo*, Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Vol 1, No. 3, 2021, hlm.123

lalu diolah menggunakan teknik analisis dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun metode pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan koesioner dan yang diperoleh melalui observasi dalam dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa yang menjawab setuju atau yang berpengaruh pengaruh *shelving* terhadap sistem temu balik informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sistem temu balik informasi sebesar 0,264 (positif) dengan nilai signifikan atau p-value sebesar 0,019 artinya *shelving* yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sangat berpengaruh terhadap temu balik informasi.²¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa proses *shelving* yang dilakukan secara sistematis dan efektif memiliki pengaruh positif terhadap sistem temu balik informasi di perpustakaan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan *shelving* yang baik untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pencarian informasi oleh pengguna. Dengan koefisien sebesar 0,264 dan nilai signifikansi 0,019, penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa pengelolaan *shelving* berperan strategis dalam mendukung fungsi utama perpustakaan sebagai pusat informasi.

Dari ketiga penelitian sebelumnya masih ada beberapa hal yang belum menjadi fokus penelitian mereka, perbedaan dari ketiga penelitian diatas adalah: Penelitian pertama yang dilakukan oleh Isra'tu Pujatry berfokus pada mengukur persepsi pemustaka terkait penataan koleksi (*shelving*) dan kemudahan sistem temu kembali informasi. Hasil dari penelitian pertama

²¹Irmawati, "Pengaruh *Shelving* terhadap Sistem Temu Balik Informasi di Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," Skripsi (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal. 14

yaitu pemustaka merasa puas dengan penataan koleksi dan sistem temu kembali informasi. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurhaliza berfokus pada evaluasi penerapan *shelving* dalam proses temu balik informasi di Perpustakaan FKIP Universitas Halu Oleo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan memiliki koleksi pustaka yang cukup banyak, rak yang tertata rapi, serta pustakawan yang aktif dalam pengelolaan koleksi, penerapan *shelving* belum berjalan secara optimal. Kendala dalam penataan koleksi menyebabkan susunan koleksi mudah berantakan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas proses temu balik informasi. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem *shelving* untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan pencarian informasi oleh pemustaka. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Irmawati berfokus pada mengevaluasi pengaruh *shelving* terhadap sistem temu balik informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *shelving* dan sistem temu balik informasi, dengan nilai koefisien 0,264 dan signifikansi 0,019. *Shelving* yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi terbukti meningkatkan efisiensi pencarian informasi oleh pengguna, sehingga mendukung aksesibilitas koleksi perpustakaan secara lebih optimal. Namun dari beberapa kajian di atas peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tentang dampak *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di perpustakaan sekolah. Penelitian ini berfokus secara spesifik pada siswa sebagai pengguna yang memiliki kebutuhan dan perilaku berbeda dibandingkan pemustaka di perpustakaan umum atau perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk

lebih mengetahui dan memahami pengaruh dampak *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi. Dengan adanya pengaruh shelving ini diharapkan siswa lebih mudah menemukan koleksi yang dicari dan dibutuhkan dengan cepat.

B. Shelving

1. Pengertian Shelving

Pawit M. Yusuf mengungkapkan *shelving* merupakan penyusunan buku-buku pada rak koleksi. Penyusunan koleksi yang tertata rapi dan tidak berantakan akan memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penyusunan buku-buku tersebut disusun setelah melalui proses pengolahan bahan pustaka.²²

Dikutip dari Busayo mendefinisikan *shelving* dengan kegiatan melakukan penataan atau pengorganisasian buku di perpustakaan berdasarkan nomor panggil secara berurutan dan menempatkannya di lokasi yang benar pada rak perpustakaan.²³

Arief Gunawan mendefinisikan *shelving* merupakan kegiatan penjarangan koleksi kedalam rak buku atau rak koleksi pada tempat koleksi berdasarkan sistem tertentu. Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dari proses pengolahan bahan pustaka.²⁴

²²Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hlm. 64

²³Radiya Wira Buwana, *Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus*, Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan Vol.6, No.1, 2024, hlm. 140

²⁴Arief Gunawan, *Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan*, Jurnal Pari, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 7

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *shelving* merupakan sebuah kegiatan menata atau menyusun koleksi ke dalam rak-rak koleksi bahan pustaka yang telah diolah di perpustakaan berdasarkan penomoran klasifikasi yang sesuai dengan jenis koleksi dan bidang ilmunya masing-masing yang disusun oleh pustakawan yang ada di perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang sudah diproses di bagian pengolahan, kemudian ditata dan disusun di rak penyimpanan berdasarkan standar pengolahan. Dalam proses *shelving*, pustakawan juga perlu menyediakan petunjuk informasi yang jelas kepada pengguna perpustakaan agar dalam menelusuri dan mencari koleksi di dalam rak dapat dengan mudah, cepat, dan tepat menemukannya.

Shelving dilakukan supaya koleksi yang ada di perpustakaan dapat diakses secara maksimal oleh pemustaka. *Shelving* dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan dan memenuhi indikator *shelving*. Faktor utama dilakukan kegiatan *shelving* adalah untuk memudahkan pustakawan dalam menyusun dan meletakkan koleksi, memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi perpustakaan, keindahan dan kerapian susunan koleksi, melestarikan bentuk fisik koleksi dan melestarikan informasi yang terdapat pada koleksi.²⁵

²⁵Dwi Hastuti, *Hubungan Sistem Temu Balik Informasi dengan Pemanfaatan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*, Skripsi. Makassar, 2017, hlm. 13
<https://core.ac.uk/download/pdf/198225113.pdf>

2. Tujuan *Shelving*

Menurut Sulistiyo Basuki *shelving* terdapat beberapa tujuan. Adapun tujuan *shelving* menurut Sulistiyo Basuki yaitu :

a. Untuk menata kembali bahan pustaka

Bahan pustaka yang baru diolah oleh pustakawan dan bahan pustaka yang telah selesai dipinjam oleh pemustaka maka akan di *shelving* atau ditata kembali pada rak koleksi yang sesuai dengan penomoran pada koleksi tersebut, agar koleksi dapat digunakan kembali oleh pemustaka yang lain dalam mencari atau membutuhkan koleksi yang sama

b. Untuk mengontrol bahan pustaka yang butuh untuk diperbaiki

Shelving sangat penting dilakukan setiap hari, salah satunya untuk mengetahui apakah koleksi tersebut ada kerusakan, baik dari sampul buku, penempelan notasi, halaman yang hilang, hingga kerusakan yang disebabkan oleh serangga.

c. Untuk menemukan kembali koleksi

Jika bahan pustaka yang letaknya tidak sesuai dengan penomoran pada rak koleksi, maka pustakawan dapat mengambil koleksi tersebut dan meletakkannya pada rak koleksi yang sesuai dengan penomoran pada koleksi, sehingga koleksi akan tersusun dengan baik dan dapat memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *shelving* selain untuk mengatur buku agar rapi, juga bisa memudahkan pengguna

²⁶Sulistiyo Basuki, *Pengerakan (Shelving) sebagai Bagian Kegiatan Rumah Tangga Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2018, hlm. 20

perpustakaan dalam menemukan koleksi yang mereka butuhkan, menjaga keteraturan koleksi serta memungkinkan pustakawan untuk memeriksa dan mengelola koleksi dengan lebih efisien.

3. Manfaat *Shelving*

Menurut Sulistiyo Sumiyati dan Yuniasih dalam Durga Ayunda terdapat beberapa tujuan. Adapun tujuan *shelving* menurut Sumiyati dan Yuniasih yaitu :

- a. Pustakawan menjadi mudah dalam menyimpan koleksi perpustakaan. Koleksi yang telah selesai diolah dan dibaca oleh pemustaka, dapat langsung disusun oleh pustakawan sesuai pada penomoran rak koleksi.
- b. Koleksi akan berdekatan dengan yang memiliki kajian yang sama ketika pustakawan melakukan *shelving*, pustakawan menelaah bahan koleksi yang akan di *shelving* terlebih dahulu, jika ada bahan koleksi yang berkaitan subjeknya, maka pustakawan menata bahan pustaka dengan subjek yang sama harus berdekatan
- c. Pemustaka akan mudah dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Pemustaka dapat mencari informasi dengan cepat dan tepat ketika *shelving* dilakukan dengan baik²⁷

Jadi, manfaat dilakukannya *shelving* adalah untuk mempermudah pustakawan dalam menyusun bahan pustaka yang telah digunakan dengan hanya memperhatikan nomor klasifikasi yang sesuai mengelompokkan

²⁷Durga Ayunda, *Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Shelving di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi. (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018), hlm. 22

buku dengan kajian yang sama dan tentunya memudahkan mencari bahan pustaka yang dibutuhkan.

4. Fungsi *Shelving*

Shelving merupakan kegiatan yang menentukan kualitas layanan perpustakaan, artinya layanan informasi perpustakaan sangat tergantung kepada kualitas *shelving* koleksi di jajaran-jajarannya.²⁸ Fungsi *shelving* hampir sama halnya dengan fungsi arsip, adapun beberapa fungsi *shelving* yang diterapkan di perpustakaan, antara lain:

a. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dimaksud disini yaitu bahan pustaka atau koleksi yang telah diolah di pinjam oleh pemustaka, sebaiknya diperiksa terlebih dahulu. Apakah ada gangguan fisik, gangguan bencana, dan gangguan biologis, setelah itu baru di *shelving* oleh petugas perpustakaan agar tidak terjadi penumpukan, sehingga tidak terjadi rawan kerusakan terhadap bahan pustaka.

b. Pembersihan

Sebelum dilakukan *shelving* sebaiknya petugas perpustakaan membersihkan bahan pustaka seperti debu yang dilakukan secara berkala, bahan pustaka berada di sudut gelap dan jangka waktunya terlalu lama akan menjadi sarang laba-laba, debu dapat menurunkan usia buku disamping kenyataan bahwa pemustaka tidak suka dengan koleksi yang berdebu.

²⁸Umar Falahul Ala, *Shelving Dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis Terhadap Persoalan Yang Mengemukan Dan Tawaran Solusinya)* Jurnal Iqra' Volume 10 No.02 Oktober 2016, hlm.16

Petugas harus memperhatikan seksama tentang kebersihan bahan pustaka dan ruangan perpustakaan.

c. Penyimpanan dan pelestarian

Shelving sangat berpengaruh terhadap dampak positif bahan pustaka, karena bahan pustaka sudah disimpan dan ditata dengan baik, maka akan memperpanjang usia koleksi sehingga koleksi bisa digunakan kembali oleh pemustaka lain.

Dari beberapa point di atas bisa disimpulkan bahwasanya fungsi *shelving* sangat berkaitan dengan kegiatan *shelving* yang dilakukan oleh petugas perpustakaan, kemudian juga tergantung pada kualitas penjurangan dan penataan koleksi di rak.²⁹

5. Metode *Shelving*

Shelving dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan Winisudarwati dikutip Umar Falahul Ala, metode *shelving* terdiri beberapa yaitu antara lain:³⁰

a. Ketepatan penataan koleksi

Koleksi ketika melakukan kegiatan *shelving* tentunya harus secara tepat, ketepatan dalam penataan koleksi sangat mempengaruhi terhadap kemudahan akses koleksi agar dapat ditemukan oleh pengguna perpustakaan dengan mudah.

²⁹Sulistyo Basuki, *Pengerakan (Shelving) Sebagai Bagian Kegiatan Rumah Tangga Perpustakaan, Jilid I*, Jakarta: Sagung Seto, 2018, hlm. 23

³⁰Umar Falahul Ala, *Shelving dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis terhadap Persoalan yang mengemuka dan Tawaran Solusinya)* Jurnal Iqra' Volume 10 No.02 Oktober 2016, hal.16

b. Keteraturan penataan koleksi

Shelving setiap hari dapat dilakukan supaya koleksi teratur, koleksi secepatnya dipindahkan pada tempatnya, jika melihat koleksi pada rak lain, susunan koleksi dapat di *shelving* menurut standar dan kebijakan perpustakaan.

c. Kerapian penataan

Koleksi perpustakaan *shelving* buku harus dilakukan secara berdiri sehingga label buku dengan mudah bisa dibaca melalui punggung buku yang terlihat dengan jelas dan harus sesuai dengan subjek dan nomor klasifikasi. Dalam hal ini penataan koleksi akan terlihat rapi sehingga pemustaka tidak merasa sulit dalam mencari informasi.

d. Ketepatan sarana simpan yang digunakan

Sarana penyimpanan koleksi perpustakaan yaitu pada rak-rak koleksi yang ada di perpustakaan yang disesuaikan dengan penomoran pada koleksi atau penomoran klasifikasi

e. Kejelasan petunjuk pada rak koleksi perpustakaan

Panduan atau petunjuk dibuat pada setiap rak berupa notasi klasifikasi yang menunjukkan subjek buku dengan menggunakan bahasa sehari-hari, supaya bisa membuat pemustaka mudah dalam mencari informasi yang berada disetiap rak.³¹

³¹Yusrawati, *Strategi Pengembangan Sistem pustakawan Informasi Berbasis "Image" di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jurnal Libria, Vol. 9, No. 1, 2017), hlm. 54

Menurut Daryanto, menyatakan bahwa ada empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam metode penyusunan dan pengaturan bahan di perpustakaan, yaitu:³²

1. *Class* (kelompok koleksi)

Hendaknya buku-buku yang mempunyai subjek yang sama, digolongkan dalam satu tempat. Tujuannya untuk:

a. Memudahkan pencarian: Dengan mengelompokkan buku berdasarkan subjek, pengguna dapat dengan cepat menemukan semua koleksi yang relevan dengan topik yang dibutuhkan.

b. Meningkatkan efisiensi: Pustakawan dapat lebih mudah mengelola koleksi dan melakukan penambahan atau pengurangan koleksi berdasarkan subjek yang sama.

2. *Systematis* (teratur)

Buku diletakkan berdekatan yang memiliki pokok soal atau subjek yang sangat dekat hubungannya. Ini mencakup :

a. Hubungan antar subjek: Buku yang saling melengkapi atau berkaitan erat harus diletakkan berdekatan untuk memudahkan pengguna dalam melakukan perbandingan atau studi lanjut.

3. *Fleksibility* (susunan koleksi)

Susunan buku harus fleksibel atau luwes sehingga memungkinkan penambahan buku yang disisipkan. Hal ini penting untuk :

³²Murjoko. "Pentingnya Pendidikan Pemustaka dan Penataan Koleksi." Jurnal Al Maktabah, Vol. 3, No. 2, 2018, halaman 51.

a. Adaptasi terhadap pertumbuhan koleksi: Perpustakaan sering kali menerima buku baru, sehingga sistem *shelving* harus memungkinkan penambahan tersebut tanpa perlu merombak seluruh susunan.

4. *Symbol* (kode)

Buku dalam rak harus mempunyai tempat yang tetap sehingga bila diperlukan mudah di dapat. Oleh karena itu buku harus diberi tanda atau symbol. Tujuannya untuk :

- a. Identifikasi cepat: Pengguna dapat dengan cepat mengenali lokasi suatu buku hanya dengan melihat simbol atau label yang terpasang.
- b. Pengelolaan koleksi: Pustakawan dapat lebih efisien dalam mengelola koleksi dan melakukan penataan ulang jika diperlukan.

Menurut R. Andi AG, hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan *shelving* ialah:³³

1. Buku-buku fiksi sebaiknya disimpan di rak tersendiri, yang disusun berdasarkan urutan abjad nama pengarang, atau jika nama pengarangnya sama, maka disusun berdasarkan urutan abjad buku.
2. Buku-buku nonfiksi dapat dikelompokkan ke dalam buku-buku yang tidak boleh dipinjamkan ke luar, serta bersama kelompok buku-buku yang tidak boleh dipinjam keluar (referensi). Dengan demikian, penataan buku-buku nonfiksi bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu buku-buku yang boleh dipinjamkan ke luar dan buku-buku yang tidak boleh dipinjamkan ke luar. Untuk jenis kategori buku yang

³³R. Andi AG, dkk, "Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 2, hlm. 558

diperbolehkan dipinjamkan ke luar, cara penyusunannya di dalam rak adalah berdasarkan urutan nomor klasifikasi. Yaitu, dimulai dari nomor kecil (000) sampai nomor-nomor besar (900). Dan, apabila ada beberapa buku mempunyai nomor kelas yang sama, maka dasar penyusunannya adalah urutan abjad pengarangnya. Sementara itu, jika ditemukan beberapa buku memiliki nomor kelas yang sama dan nama pengarang yang sama, maka penyusunannya dilakukan dengan urutan abjad judul buku yang bersangkutan.

3. Buku-buku hendaknya disusun dengan berdiri sehingga punggung buku terlihat jelas dan label pun bisa mudah terbaca. Ini berlaku bagi buku tebal maupun tipis. Bedanya, jika buku tipis, perlu diberi penyangga siku-siku standar agar tidak roboh.

Contoh penataan buku menurut nomor panggil :

510	301	302.11	305.7	310
NOO	PEN	DAS	HUB	TEO
m	l	s	p	h

6. Standar *Shelving*

Kegiatan *shelving* ini mencakup menyusun dan menata kembali koleksi perpustakaan sesuai rak penyimpanan koleksi berdasarkan jenis koleksi dan kode panggilnya atau nomor klasifikasi. Pelaksanaan *shelving* koleksi di perpustakaan dilakukan berdasarkan mekanisme dan ketentuan berikut ini.

a. Prioritas *shelving*:

Prioritas *shelving* adalah kegiatan yang sangat penting untuk memastikan bahwa koleksi bahan pustaka dapat diakses dengan mudah dan efisien oleh pemustaka. Prioritas ini mencakup :

- Koleksi baru perpustakaan : Buku atau bahan pustaka baru yang harus segera disusun di rak sesuai dengan nomor klasifikasinya.
- Koleksi yang telah dibaca atau digandakan oleh pemustaka saat itu : Buku yang telah dipinjam untuk dibaca atau yang suda difotokopi oleh pemustaka, dan yang digunakan di ruang baca, harus segera dikembalikan dan disusun kembali di rak setelah selesai.
- Koleksi hasil kegiatan manajemen koleksi-koleksi yang telah dipinjam atau digunakan pemustaka dan pegawai : Buku yang sudah dipinjam dan dikembalikan, perlu ditempatkan kembali di rak sesuai nomor klasifikasinya.

b. Acuan *shelving*

Acuan *shelving* adalah pedoman atau sistem yang digunakan untuk menyusun atau menata koleksi bahan pustaka di perpustakaan secara teratur dan efisien. Beberapa acuan *shelving* yang umum digunakan adalah:

- Koleksi disusun berdasarkan jenis koleksi-koleksi diletakkan sesuai dengan nomor klasifikasi dengan sistem DDC 000-900, klasifikasi dari urutan terkecil hingga terbesar.
- Koleksi ditata berdasarkan huruf, nomor, atau kode lain (selain sistem DDC) yang terdapat pada label koleksi kode panggil (label koleksi).

- Koleksi disusun menurut abjad atau alphabet 1 huruf pertama dari judul koleksi.
- Koleksi diurutkan atau ditata berdasarkan cetakan, jilid, atau volume terbitan.
- Koleksi disusun dirak atau tempat lain dengan melihat sekat pada rak, dari sebelah kiri ke kanan dalam satu rak dari atas ke bawah.³⁴

C. Kemudahan Akses Koleksi

1. Pengertian Kemudahan Akses Koleksi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kemudahan akses koleksi berasal dari tiga suku kata di antaranya: kemudahan artinya sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha. Akses artinya jalan masuk. Sedangkan koleksi adalah kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya). Sedangkan dalam ilmu perpustakaan kemudahan akses koleksi adalah sesuatu jalan yang mempermudah dan melancarkan dalam menemukan semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekaman dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan.³⁵

Akses koleksi dalam konteks perpustakaan fisik mencakup berbagai aspek yang memfasilitasi pengunjung untuk menemukan, mengakses, dan memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi, tetapi secara umum akses koleksi merujuk pada kemampuan pengguna untuk mengakses dan

³⁴Gadis Nabilah Salsabila, *Efektivitas Shelving. Alfabetis pada Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Semarang, Vol. 6, No. 3, 2019, hlm. 3

³⁵Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm.176

menggunakan koleksi bahan pustaka yang tersedia, akses terhadap kebutuhan koleksi diakui sebagai hak dasar bagi setiap orang namun pada siswa/i terdapat kesenjangan, yaitu antara siswa yang mempunyai akses yang lebih terhadap informasi dan siswa yang kurang mempunyai akses informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa pengguna terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep kemudahan memberikan pengertian bahwa sesuatu dapat dilakukan atau dicapai dengan lebih sedikit usaha, waktu, atau hambatan. Dalam konteks ini, kemudahan merujuk pada tingkat kepraktisan atau ketersediaan sumber daya yang membuat suatu tugas lebih cepat, lebih efisien, dan lebih nyaman bagi pengguna. Dalam perpustakaan, kemudahan bisa berarti: akses yang mudah ke koleksi buku (sistem katalog yang baik atau lokasi buku yang mudah ditemukan), proses peminjaman yang cepat dan efisien, dan fasilitas modern seperti peminjaman digital atau area baca yang nyaman. Sedangkan koleksi perpustakaan terdiri dari bermacam-macam jenis mulai dari yang tercetak sampai yang terekam. Akan tetapi, pada saat sekarang ini masih banyak perpustakaan yang hanya menyimpan bahan pustaka buku dan yang tercetak saja dan koleksi yang paling sering dimanfaatkan oleh pengguna adalah bahan pustaka tercetak yaitu buku. Dengan demikian, maka koleksi perpustakaan adalah semua bahan

pustaka yang terkumpul dalam perpustakaan dan harus berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Hal ini dikarenakan akses koleksi merupakan hal utama yang dilakukan oleh pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan. Pengguna datang ke perpustakaan tidak lain adalah untuk mengakses, mencari, menelusuri koleksi yang disediakan di perpustakaan, dan pustakawan di harapkan selalu siap membantu mereka dalam mengakses koleksi yang dibutuhkan pengguna. Metode yang sering digunakan pemustaka dalam mengakses koleksi adalah dengan cara pencarian koleksi dirak secara langsung, konsultasi dengan pustakawan, dan menggunakan katalog buku.

Adapun tujuan dilakukannya akses koleksi oleh pemustaka untuk menjalankan roda kehidupan di dalam masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan, agama, bangsa maupun publik, agar memiliki rujukan (*references*) dari koleksi yang diakses di perpustakaan. Dengan demikian *shelving* dan akses koleksi memiliki hubungan yang sangat erat untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari atau mengumpulkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga dengan informasi tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan.

2. Indikator Kemudahan Akses Koleksi

Akses koleksi dalam konteks perpustakaan merujuk pada kemampuan dan kemudahan pemustaka dalam menemukan, mengakses, dan menggunakan bahan pustaka atau koleksi yang tersedia di perpustakaan.³⁶

Akses koleksi menyangkut tentang ketersediaan bahan perpustakaan yang memadai, kapasitas koleksi yang menunjukkan pada kemampuan pengguna untuk menemukan dan menggunakan sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan sejauh mana koleksi buku dapat diakses oleh pengguna, ini mencakup informasi tentang apakah bahan tersebut ada di rak, sedang dipinjam, atau hilang. Ketersediaan ini penting untuk memastikan siswa dapat menemukan dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk belajar. Kemudahan dalam mengakses koleksi di perpustakaan merupakan hal yang penting. Setiap pengguna perpustakaan menginginkan mudah dan akurat dalam mengakses koleksi. Indikator kemudahan pengguna di perpustakaan sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Ketersediaan fasilitas (ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung kebutuhan pengguna perpustakaan).³⁷
2. Kemudahan mengakses rak (penting untuk melihat sejauh mana pengguna dapat dengan mudah menemukan dan mengambil bahan koleksi yang tersimpan di rak perpustakaan).

³⁶Gani, S. A, *Perpustakaan dan Keterampilan Pemustaka Akses Informasi dalam Proses Pembelajaran*. LIBRIA, Vol. 13, No. 2, 2021, hlm.184

³⁷Anis Zohriah, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 02, Desember 2018, hlm. 162

3. Fasilitas mendukung (penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pembelajaran, serta meningkatkan pengalaman pengguna di perpustakaan)
4. Layanan yang baik (penting untuk meningkatkan pengalaman pengguna, membangun kepercayaan, dan mendorong penggunaan perpustakaan secara aktif).
5. Ketersediaan koleksi (perpustakaan harus menyediakan koleksi buku yang cukup beragam, baik dari segi jumlah maupun jenis (fiksi, non-fiksi, referensi) untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa)

Ada 3 variabel kemudahan mengakses koleksi yaitu *Formats*, *Timely Access to Resource* dan *Physical Location*.

1. Format

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus bentuk koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.³⁸ Menurut Mansjur format koleksi berkaitan dengan ketersediaan koleksi, ketersediaan ruangan, tuntutan kebutuhan pengguna terutama kebutuhan informasi spesifik seperti peta, gambar, data dan citra statistik, formula untuk laboratorium dan lain-lain, serta mungkin juga karena

³⁸Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus

kebijakan yang lebih mengarahkan kepada pemanfaatan jaringan informasi terpasang guna memperluas jangkauan penyebaran informasi.³⁹

Format dan jenis koleksi berkembang dari masa ke masa, dari format tercetak berupa teks, dalam gambar dan file hingga ke elektronik, dan kini sebagian sudah digital. Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mengemukakan definisi informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.⁴⁰ Koleksi berdasarkan format penyajian, merupakan informasi yang berdasarkan bentuk penyajian. Koleksi jenis ini, antara lain berupa tulisan teks, gambar karikatur, foto, ataupun lukisan abstrak. Suatu perpustakaan harus menyajikan bentuk koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan terpenuhinya kebutuhan pengguna perpustakaan dikatakan berhasil untuk memuaskan penggunanya.

2. *Timely Access to Resource*

Timely Access to Resource yaitu koleksi yang dikemas oleh perpustakaan sedemikian rupa agar pengguna dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja. Menurut Fatmawati kecepatan pemustaka dalam mengakses koleksi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian data katalog dengan data koleksi di rak, serta keteraturan

³⁹Mansjur, *Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, (Bogor: Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian, 2004), hlm. 5-6

⁴⁰Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2008), hlm. 17

susunan koleksi di rak.⁴¹ Mengakses koleksi dilakukan secara mandiri dan tidak dibantu oleh pustakawan akan mempercepat pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. *Physical Location*

Pada era globalisasi ini kebutuhan koleksi semakin tinggi, yang berdampak pada pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan membutuhkan koleksi yang *up to date*, namun waktu dan energi mereka terbatas untuk mencari koleksi tersebut. Penempatan koleksi secara fisik di perpustakaan yang strategis, mudah ditemukan dan diakses oleh pengguna akan menimbulkan rasa puas. Selain letak koleksi hal yang perlu diperhatikan yaitu kejelasan petunjuk atau panduan penggunaan fasilitas layanan perpustakaan. Santy mengungkapkan bahwa petunjuk arah adalah bagian dari komunikasi dan tanda untuk memahami mengenai isi dari layanan perpustakaan.⁴² Petunjuk arah tanda yang buruk akan membingungkan pengguna perpustakaan khususnya pengguna yang berkunjung untuk pertama kali. Namun sebaliknya apabila perpustakaan memiliki petunjuk arah tanda yang baik akan mengkomunikasikan pemahaman dan perhatian pengguna mengenai isi dari layanan perpustakaan.

⁴¹Fatmawati, *Matabaru Penelitian Perpustakaan dari SERVQUAL ke LibQUAL +TM* (Jakarta: Sagung Seto, 2011), hlm. 32

⁴²Santy, *Library Signage Guidelines- Tips, Tools, and Links*.
<https://docmia.com/d/417921>, diakses tanggal 14 Maret 2020

D. Shelving dan Kemudahan Akses Koleksi

Shelving adalah layanan terakhir pada kegiatan perpustakaan. *Shelving* merupakan suatu kegiatan penataan atau penyusunan buku pada rak koleksi yang ada di perpustakaan. Penyusunan buku-buku tersebut berdasarkan nomor klasifikasi atau sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*) yang digunakan oleh perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan agar buku tertata rapi dan mudah untuk dicari atau ditemukan kembali.

Kemudahan akses koleksi merujuk pada kemudahan yang diberikan kepada pengguna untuk mengakses berbagai koleksi informasi di dalam perpustakaan, sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa *shelving* dapat meningkatkan keberhasilan dari proses akses koleksi di perpustakaan.

Shelving merupakan langkah akhir yang dilakukan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Dengan menyusun buku berdasarkan sistem klasifikasi seperti DDC, *shelving* akan mempermudah pengguna dalam mengakses koleksi informasi. Oleh karena itu, *shelving* yang baik dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas akses koleksi di perpustakaan, mendukung keberhasilan pengguna dalam menemukan dan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia. Jika *shelving* koleksi dilakukan secara teratur sesuai dengan sistem penyusunan tertentu, maka akan memudahkan dalam mengakses koleksi yang dilakukan oleh siswa/i di perpustakaan. Dengan demikian *shelving* memiliki keterkaitan dengan kemudahan akses koleksi.

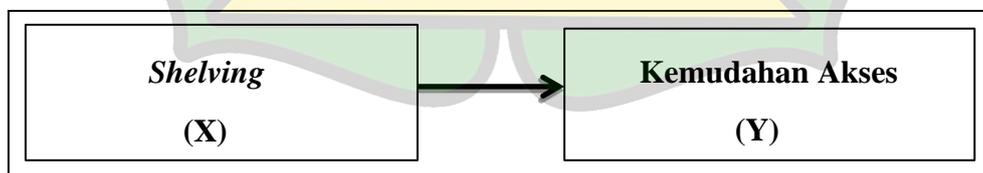
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel, yaitu *shelving* dan kemudahan akses koleksi siswa. Penelitian secara kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

Jenis penelitian ini ialah penelitian regresi. Penelitian regresi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.⁴⁴ Adapun yang dimaksud regresi dalam penelitian ini ialah pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa. Secara garis besar, penelitian ini dapat digambarkan pada skema di bawah ini, yaitu:



Gambar 3.1

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

⁴⁴Fraenkel, dan Wellen, *How to Design and Evaluate research in Education*, (New York: Mc Graw-Hill, 2008), hlm. 17.

adalah

1. Melakukan observasi awal sebagai dasar dalam menentukan kerangka dasar penelitian.
2. Mengumpulkan literatur untuk penyusunan skripsi penelitian.
3. Melakukan persiapan untuk melakukan penelitian di antaranya perizinan untuk melakukan penelitian, mempersiapkan form yang diperlukan untuk penelitian dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan.
4. Melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan data-data terkait pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara.
5. Selanjutnya data-data tersebut dilakukan perhitungan secara statistik untuk mendapatkan nilai regresi antara *shelving* (X) terhadap kemudahan akses koleksi siswa (Y)
6. Kemudian dilakukan analisis terhadap hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area di mana suatu penelitian dilakukan. Lokasi ini sangat penting karena dapat memengaruhi konteks, data, dan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara. Alasan penulis memilih lokasi ini karena didasari observasi awal yaitu SMA Negeri 1 Kluet Utara melakukan *shelving* koleksi, yang bekerjasama dengan anak magang dari

UIN Ar-raniry Banda Aceh. bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam akses koleksi di kalangan siswa yang berkunjung di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara, seperti siswa masih sering mengalami kesulitan dalam mencari koleksi di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh penataan rak (*shelving*) yang kurang teratur. Penataan yang kurang efektif mengakibatkan siswa kesulitan dalam menemukan buku yang mereka butuhkan. Bahkan, mereka sering kali harus meminta bantuan pustakawan untuk menemukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama untuk keperluan pelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan agustus 2024 sedangkan pelaksanaan penelitian lapangan pada bulan November 2024. Dengan demikian, durasi penelitian ini memakan waktu kurang lebih 3 bulan, dikarenakan terdapat banyak tahapan dalam penelitian ini dimulai dari observasi awal, pengumpulan dokumentasi, penyebaran angket, pengumpulan kembali angket dan analisis terhadap angket.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁵ Berdasarkan judul penelitian ini terlihat bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yang saling berhubungan atau berpengaruh satu sama lain. Dua variabel *shelving* dan kemudahan akses koleksi siswa, penulis menetapkan bahwa kegiatan *shelving* sebagai variabel independen (X) dan kemudahan akses koleksi siswa variabel dependen (Y). Dua jenis variabel tersebut menentukan hipotesis yang peneliti gunakan yaitu Hipotesis nol (H_0) Hipotesis alternatif (H_a). Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian asosiatif yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih⁴⁶. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara

Hipotesis penelitian yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik, yaitu sebagai berikut:

$H_a : p = 0$, (“terdapat pengaruh”).

$H_0 : p \neq 0$, (tidak terdapat pengaruh).

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.64

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.69

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 182 siswa dan kelas XII berjumlah 127 siswa SMA N 1 Kluet Utara jadi total keseluruhan populasi pada penelitian ini berjumlah 309 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴⁸ Untuk memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil berdasarkan *stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam *stratified random sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.⁴⁹ Populasi

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.80

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.81

⁴⁹Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 17.

heterogen adalah populasi yang dalam unsurnya terdapat sifat variasi sehingga ada batasan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.⁵⁰

Penarikan jumlah sampel dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono, rumus *slovin* adalah metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terutama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang representatif.⁵¹ Rumus ini menjadi pilihan karena perhitungannya tidak memerlukan tabel khusus yang rumit, melainkan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan ukuran sampel yang tepat. Rumus *slovin* ini untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Level* (tingkatan kesalahan yaitu 10% atau 0,1).

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

⁵⁰Nur Wasilatus Sholeha, *Pengertian Populasi Dalam Penelitian: Jenis, Sifat, Perbedaan Dengan Sampel*, Jakarta, April 2024.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7303194/pengertian-populasi-dalam-penelitian-jenis-sifat-perbedaan-dengan-sampel>

⁵¹Nur Fadilah Amin, dkk, *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*, Jurnal Pilar, Vol.14, No.1, 2023, hlm.19

Jadi jumlah sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 311 pemustaka, sehingga persentase kesempatan yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian.

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

$$n = 309 / 1 + 309 (0,1)^2$$

$$n = 309 / 1 + 309 (0,01)$$

$$n = 309 / 1 + 3,09$$

$$n = 309 / 4,09$$

$$n = 75,55$$

$$n = 76 \text{ hasil yang sudah dibulatkan.}$$

Berdasarkan rumus slovin di atas, dari jumlah populasi 309 siswa dibulatkan menjadi 76 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Penyebaran Kuesioner/Angket

Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam *assessment non tes*, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden. Angket juga dikenal dengan sebuah kuesioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.⁵² “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat”. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini

⁵²Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29

dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner/angket. Angket tersebut berisikan pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara.

Tabel 3.1. Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Bentuk Data
<i>Shelving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerapian (Kerapian menunjukkan pada susunan koleksi yang tertata dengan rapi dan teratur, berdasarkan sistem pengaturan yang sesuai dengan nomor klasifikasinya). 2. Teratur (ketertaturan susunan yaitu menyusun sesuatu menjadi teratur dalam penataan koleksi yang ada di perpustakaan). 3. Petunjuk (petunjuk pada rak adalah kalimat yang ditempel disetiap rak yang bertujuan untuk memberi informasi sehingga pemustaka tidak merasa kesulitan). 	Angket	Ordinal
Kemudahan Akses Koleksi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan koleksi (perpustakaan harus 	Angket	Ordinal

	<p>menyediakan koleksi buku yang cukup beragam dan disusun dengan sistem yang telah ditentukan, sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan dan mengakses buku yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka).</p> <p>2. Kemudahan mengakses rak (dengan penataan yang tepat, kemudahan akses rak akan meningkat, sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan dan mengambil koleksi yang mereka butuhkan).</p> <p>3. Ketersediaan fasilitas (ketersediaan fasilitas yang memadai dan sistem penataan rak yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mendukung</p>		
--	--	--	--

	kebutuhan pengguna perpustakaan).		
--	-----------------------------------	--	--

Angket dalam penelitian ini terdiri dari lima (5) pilihan/option yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (SKS) yang menyangkut aspek-aspek tentang pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara. Adapun tujuan penyebaran kuesioner/angket dalam penelitian ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, dalam penelitian ini digunakan skala *likert* atau skala pengukuran. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala tersebut dapat dijabarkan dan diberikan skor seperti terlihat pada tabel berikut:



Tabel 3.2. Skala Likert (Penilaian Jawaban Angket)

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	SKS	1

b. Dokumentasi

Dalam penelitian kuantitatif, dokumentasi mengacu pada proses pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan data *numerik* atau statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Ini mencakup formulir survei, hasil tes, data sensor, atau data yang dihasilkan dari eksperimen. Dokumentasi dalam penelitian kuantitatif sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, serta untuk memungkinkan replikasi atau verifikasi hasil penelitian oleh peneliti lain. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menarik kesimpulan yang berdasarkan pada pola atau hubungan yang teridentifikasi.

F. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya, jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran

tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁵³

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas item (pernyataan) angket. Validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan sebuah item dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Uji validitas ini dilakukan kepada 25 pemustaka yang bukan diambil dari sampel. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System (SPSS)* versi 25. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 25 siswa/i yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisiennya setelah dihitung menggunakan SPSS. Semua data dihitung dengan menggunakan SPSS. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

⁵³Zulkifli Matondang, *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.6 No.1, 2009, hlm.89

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Besarnya Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk menentukan validitasnya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen.⁵⁴ Uji reliabilitas dilakukan dengan cara memperhatikan setiap skor item dan skor totalnya yang dihitung berdasarkan rumus Alpha Cronbach yang dihitung dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* (r_{11}) $> 0,60$ maka item variabel dinyatakan reliabel.

⁵⁴Zulkifli Matondang, *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.6 No.1, 2009, hlm. 93

Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* (r_{11}) < 0,60 maka item variabel dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 25 siswa/i yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Kemudian hasil dari pengisian instrument dikumpulkan ke dalam tabel untuk dihitung nilai koefisien Alpha.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan objek berupa data yang berbentuk angka.⁵⁵ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dokumentasi perpustakaan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

1. Uji Korelasi

Untuk menghitung korelasi antar variabel penelitian, maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas

⁵⁵Risdiana Chandra Dhewy, *Pelatihan Analisis Data Kuantitatif untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No.3, Agustus 2022, hlm. 4576

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.334.

Y = Variabel terikat

ΣXY = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

ΣX^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

ΣY^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat dampak variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari 0-1 hingga =1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

2. Uji Regresi

Berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif, maka hasil data penelitian ini nanti merupakan data kuantitatif. Dengan itu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel yang secara teoritis dibenarkan. Untuk menghitung regresi linear sederhana, diperlukan minimal delapan Langkah. Rumus untuk menghitung regresi linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kemudahan akses koleksi

a = Konstanta

b = Koefisien

X = *Shelving*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara

1. Sejarah Singkat Perpustakaan

Sekolah SMAN 1 Kluet Utara merupakan salah satu SMA Negeri di Kecamatan. Kluet Utara yang beralamat di Kota Fajar. Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara adalah salah satu perpustakaan sekolah menengah atas yang bertujuan untuk membantu menyukseskan proses belajar dan mengajar, menyediakan sumber belajar serta menyediakan berbagai fasilitas bagi siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi pendidikan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan tersebut berlokasi di jalan Tgk. Chik Kilat Fajar, Kota Fajar, Kab. Aceh Selatan. Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara ini masih tergolong ke dalam perpustakaan yang masih sangat sederhana baik dari koleksi, fasilitas, maupun dari sumber daya manusia (SDM). Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara merupakan perpustakaan lembaga pendidikan formal dibawah naungan SMAN 1 Kluet Utara. Saat ini SMAN 1 Kluet Utara dipimpin oleh bapak Drs. Sarfunis kepala sekolah SMAN 1 Kluet Utara.⁵⁷

⁵⁷Rosnidar, *Hasil Wawancara*, Pustakawan SMAN 1 Kluet Utara, 6 November 2024

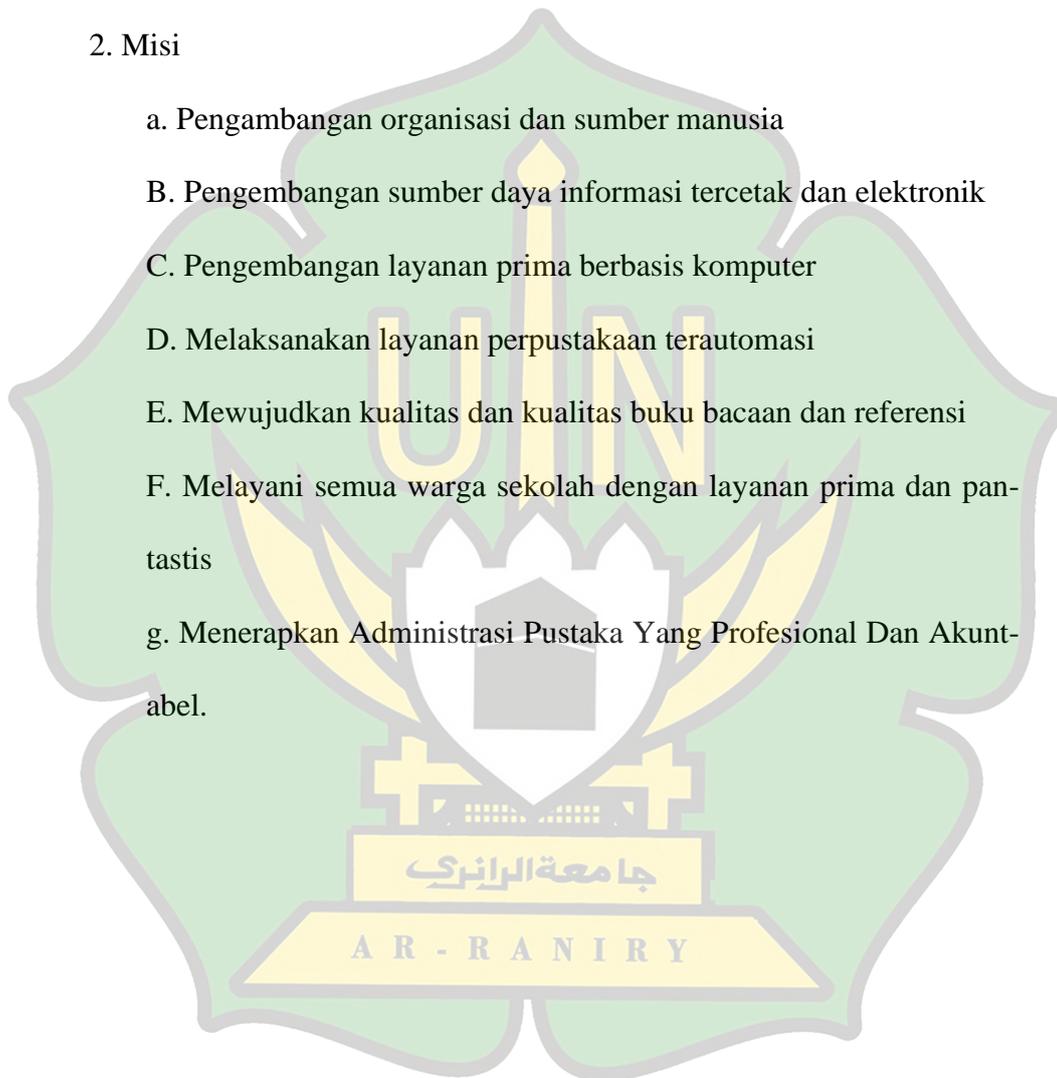
2. Visi dan Misi SMAN 1 Kluet Utara

1. Visi

Menjadikan Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara sebagai jantung pembelajaran, pusat layanan informasi dan ilmu pengetahuan dengan standar pengelolaan yang prima.

2. Misi

- a. Pengembangan organisasi dan sumber manusia
- B. Pengembangan sumber daya informasi tercetak dan elektronik
- C. Pengembangan layanan prima berbasis komputer
- D. Melaksanakan layanan perpustakaan terautomasi
- E. Mewujudkan kualitas dan kualitas buku bacaan dan referensi
- F. Melayani semua warga sekolah dengan layanan prima dan pantastis
- g. Menerapkan Administrasi Pustaka Yang Profesional Dan Akuntabel.



3. Stuktur Organisasi



4. Gambaran Umum *Shelving* Koleksi

Shelving koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara dilakukan secara rutin dua kali dalam sebulan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua koleksi buku dan bahan pustaka lainnya tersusun rapi sesuai dengan sistem klasifikasi yang diterapkan, yaitu *Dewey Decimal Classification (DDC)*.

Melalui jadwal *shelving* yang teratur, staf perpustakaan dapat menjaga kerapian, keteraturan, dan keakuratan penempatan koleksi. Hal ini mempermudah siswa maupun guru dalam menemukan koleksi yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien. Selain itu, rutinitas ini juga membantu meminimalisir kemungkinan buku terselip atau salah tempat, yang dapat menghambat aksesibilitas koleksi.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Dampak *Shelving* Terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa Di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara dengan menggunakan 15 pernyataan melalui angket yang disebarakan kepada pemustaka Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara.

1. Hasil Uji Validitas dan Realibitas

a. Uji Validitas

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai dampak *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara. Angket yang dibagikan berbentuk pernyataan

dengan skala pengukuran menggunakan *Skala Likert*.

Jawaban dari responden dimasukkan ke dalam tabel untuk dianalisis, dengan setiap pernyataan dikelompokkan sesuai variabel *shelving* (X) dan variabel kemudahan akses koleksi (Y). Penulis menyebarkan angket kepada 25 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Data hasil penyebaran angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 25, melalui langkah-langkah *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations*. Kemudian penulis menghitung rhitungnya, kriteria valid atau tidaknya instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sesuai dengan jumlah responden, maka *degree of freedom* (df) = $n - Nr = 25 - 2 = 23$. r_{tabel} dengan $df = 23$ pada taraf 5% adalah sebesar 0,413.⁵⁸ Hasil uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur konsep yang hendak diukur, hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.333

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

No.	Item	Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
1	X1	Shelving (Variabel X)	0,468	0,413	Valid
2	X2		0,672	0,413	Valid
3	X3		0,415	0,413	Valid
4	X4		0,511	0,413	Valid
5	X5		0,471	0,413	Valid
6	X6		0,672	0,413	Valid
7	X7		0,461	0,413	Valid
8	X8		0,627	0,413	Valid
9	X9		0,582	0,413	Valid
10	Y10	Kemudahan Akses Koleksi (Variabel Y)	0,656	0,413	Valid
11	Y11		0,599	0,413	Valid
12	Y12		0,488	0,413	Valid
13	Y13		0,661	0,413	Valid
14	Y14		0,652	0,413	Valid
15	Y15		0,652	0,413	Valid

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas pada variabel X dan variabel Y menghasilkan semua data dinyatakan valid. Hal ini karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yaitu 0,413 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel 25. Dengan demikian, item-item tersebut layak digunakan sebagai instrumen angket penelitian

b. Uji Reliabilitas

Setelah dinyatakan valid, maka penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas angket. Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dari variabel dan juga tingkat keakuratan sebuah instrument. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 25 responden yang tidak termasuk didalam sampel penelitian. Hasil angket dimasukkan lagi ke dalam tabel penolong dan kemudian diuji menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria valid pada instrument ini adalah jika nilai $\alpha > r_{tabel}(0,600)$. Pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha*

dengan bantuan SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	r _{tabel}	Keterangan
Shelving	9	0,730	0,600	Reliabel
Kemudahan Akses koleksi	6	0,675	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji realibilitas *Cronbach's Alpha* untuk variabel *shelving* X didapatkan nilai alpha yaitu sebesar 0,730, sedangkan variabel kemudahan akses koleksi Y nilai alpha yaitu sebesar 0,675. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran realibitas dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r_{tabel} variabel (X dan Y) $N=25$ sebesar 0,600. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel, atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan r_{tabel} pada taraf sig 5% yaitu 0,600 untuk varibel X dan variabel Y.

2. Hasil Uji Korelasi Dan Regresi

a. Uji Korelasi

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas menyatakan bahwa data angket berdistribusi valid dan reliabel, yang artinya penelitian bisa dilanjutkan. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara.

Ha: Terdapat pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	30	2.025	900	1350
2	44	30	1.936	900	1320
3	45	30	2.025	900	1350
4	45	30	2.025	900	1350
5	45	28	2.025	784	1260
6	44	30	1.936	900	1320
7	45	30	2.025	900	1350
8	45	30	2.025	900	1350
9	45	30	2.025	900	1350
10	45	30	2.025	900	1350
11	44	30	1.936	900	1320
12	44	29	1.936	841	1276
13	44	30	1.936	900	1320
14	45	30	2.025	900	1350
15	45	30	2.025	900	1350
16	41	28	1.681	784	1148
17	41	28	1.681	784	1148
18	45	30	2.025	900	1350
19	43	29	1.849	841	1247
20	43	29	1.849	841	1247
21	45	28	2.025	784	1260
22	45	29	2.025	841	1305
23	45	30	2.025	900	1350
24	45	28	2.025	784	1260
25	44	29	1.936	841	1276
26	44	28	1.936	784	1232
27	44	29	1.936	841	1276
28	43	27	1.849	729	1161
29	43	26	1.849	676	1118
30	45	30	2.025	900	1350
31	44	30	1.936	900	1320
32	45	30	2.025	900	1350

33	45	30	2.025	900	1350
34	45	28	2.025	784	1260
35	44	30	1.936	900	1320
36	45	30	2.025	900	1350
37	45	30	2.025	900	1350
38	45	30	2.025	900	1350
39	45	30	2.025	900	1350
40	44	30	1.936	900	1320
41	44	29	1.936	841	1276
42	44	30	1.936	900	1320
43	45	30	2.025	900	1350
44	45	30	2.025	900	1350
45	41	28	1.681	784	1148
46	41	28	1.681	784	1148
47	45	30	2.025	900	1350
48	43	29	1.849	841	1247
49	43	29	1.849	841	1247
50	45	28	2.025	784	1260
51	45	29	2.025	841	1305
52	44	29	1.936	841	1276
53	44	28	1.936	784	1232
54	42	25	1.764	625	1050
55	42	26	1.764	676	1092
56	42	27	1.764	729	1134
57	42	28	1.764	784	1176
58	41	27	1.681	729	1107
59	40	26	1.600	676	1040
60	40	25	1.600	625	1000
61	45	30	2.025	900	1350
62	44	30	1.936	900	1320
63	45	30	2.025	900	1350
64	45	30	2.025	900	1350
65	45	28	2.025	784	1260
66	44	30	1.936	900	1320
67	45	30	2.025	900	1350
68	45	30	2.025	900	1350
69	45	30	2.025	900	1350
70	45	30	2.025	900	1350
71	44	30	1.936	900	1320
72	44	29	1.936	841	1276
73	44	30	1.936	900	1320

74	45	30	2.025	900	1350
75	45	30	2.025	900	1350
76	41	28	1.681	784	1.148
N=76	$\Sigma X=3.342$	$\Sigma Y=2.209$	$\Sigma X^2=147.106$	$\Sigma Y^2=64.333$	$\Sigma XY=97.236$

Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan tabel pembantu. Setelah dilakukan analisis, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{76 \times 97.236 - (3342)(2209)}{\sqrt{\{76 \times 147.106 - (3.342)^2\} \{76 \times 64.333 - (2.209)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.389.936 - 7.382.478}{\sqrt{\{11.180.056 - 11.168.964\} \{4.889.308 - 4.879.681\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{\sqrt{11.092 \times 9.627}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{\sqrt{106.782.684}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{10.333.570}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{10.334}$$

$$r = 0,722$$

Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,722 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi *pearson product moment*. Hasil menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori keempat, yang mengindikasikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan

dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 76$ dan $df = 74$, yang menghasilkan angka $r_{tabel} = 0,225$. Karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari r_{tabel} ($0,722 > 0,225$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari kegiatan *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa.

Hasil ini juga sejalan dengan teori manajemen perpustakaan, yang menegaskan bahwa keteraturan *shelving* dapat meningkatkan kemudahan akses koleksi. Menurut Lasa, H.S *shelving* adalah proses penyusunan buku agar mudah ditemukan. Kegiatan *shelving* yang teratur, sebagaimana dijelaskan oleh Busayo, mempermudah akses koleksi dan meningkatkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan informasi.⁵⁹

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara kegiatan *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara.

b. Uji Regresi

Regresi merupakan alat statistik yang digunakan untuk menjelaskan pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk menghitung perkiraan atau persamaan regresi yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel independen dan dependen.⁶⁰

⁵⁹Radiya Wira Buwana, *Pengaruh Shelving Terhadap Aksesibilitas Koleksi Perpustakaan*. Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan, Vol. 6, No. 1, 2024, hal. 141-148.

⁶⁰Khatib A. Latief. *Modul Statistik Untuk Pengolahan dan Analisis Data* (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2015), hlm.40.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk menganalisis regresi sederhana. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *shelving* (X) terhadap kemudahan akses koleksi (Y). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kemudahan akses koleksi)

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (besaran peningkatan/pengurangan Y akibat perubahan X)

X = Variabel independen (*shelving*)

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel *coefficients* di bawah ini, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar $-0,501$ dan nilai koefisien regresi (b) sebesar $0,672$

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.501	3.298		-.152	.880
<i>shelving</i>	.672	.075	.722	8.970	.000

a. Dependent Variable: kemudahan akses koleksi

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Dengan demikian, persamaan regresinya adalah:

$$Y = -0.501 + 0.672 X$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta (a) sebesar -0.501 menunjukkan nilai awal dari kemudahan akses koleksi ketika variabel *shelving* bernilai nol.
- Koefisien regresi (b) sebesar 0.672 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel *shelving* akan meningkatkan kemudahan akses koleksi sebesar 0.672 unit. Karena nilainya positif, hubungan antara kedua variabel bersifat positif, artinya semakin baik kegiatan *shelving*, semakin mudah siswa dalam mengakses koleksi perpustakaan.

b. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Signifikan Uji Regresi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 , yang lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 . Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 8.970 lebih besar dari t_{tabel} 1.665 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *shelving* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan akses koleksi.

b. Pembuktian Hipotesis

Tabel ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 80.452 , yang lebih besar dari F_{tabel} 3.97 pada derajat kebebasan 74 . Ini memperkuat kesimpulan bahwa *shelving* secara signifikan memengaruhi kemudahan akses koleksi.

Tabel 4.5 Pembuktian Hipotesis

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.981	1	65.981	80.452	.000 ^b
	Residual	60.690	74	.820		
	Total	126.671	75			

a. Dependent Variable: kemudahan akses koleksi

b. Predictors: (Constant), *shelving*

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Tabel ANOVA menunjukkan df total = 75, yang mencerminkan jumlah responden (N = 76) dikurangi 1 sesuai aturan perhitungan *degree of freedom*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis pada tabel model *summary* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.722, yang berarti bahwa variabel menjelaskan sebesar *shelving* 72.2% variasi pada variabel kemudahan akses koleksi. Sisanya sebesar 27.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.514	.906

a. Predictors: (Constant), *Shelving*

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Interpretasi ini menunjukkan bahwa kegiatan *shelving* memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan kemudahan akses koleksi siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angket pernyataan bersifat valid dan reliabel, karena semua item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1, yang menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel X dan Y dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2, di mana variabel X dan Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,730 dan 0,675, yang lebih besar dari batas minimum reliabilitas 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diuji memenuhi kriteria reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,722. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan cukup kuat antara variabel bebas (*shelving*) dan variabel terikat (*kemudahan akses koleksi*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kegiatan *shelving* yang dilakukan, maka kemudahan akses koleksi siswa juga akan semakin meningkat. Selanjutnya, hasil ini dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) = 76, sehingga derajat kebebasan (df) adalah $N - 2 = 74$. Nilai kritis untuk $df = 74$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,225. Karena nilai koefisien korelasi 0,722 lebih besar daripada nilai kritis 0,225, maka hubungan ini dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses

koleksi siswa, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *shelving* dan kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *R Square* sebesar 0,722 menunjukkan bahwa kegiatan *shelving* mempengaruhi kemudahan akses koleksi siswa sebesar 72,2%. Artinya, 72,2% variasi dalam kemudahan akses koleksi dapat dijelaskan oleh kegiatan *shelving*. Sisanya, 27,8%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan *shelving* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemudahan akses koleksi siswa di perpustakaan. Dengan pengaruh yang cukup tinggi, kegiatan *shelving* memiliki peran penting dalam memudahkan siswa mengakses koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi linear: $Y = -0,501 + 0,672X$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *shelving* (X) memiliki pengaruh positif terhadap kemudahan akses koleksi (Y). Setiap peningkatan 1 unit pada variabel *shelving* akan meningkatkan kemudahan akses koleksi sebesar 0,672. Nilai konstanta -0,501 menunjukkan titik awal hubungan ketika nilai *shelving* adalah 0. Dengan demikian, semakin baik sistem *shelving*, semakin mudah siswa mengakses koleksi perpustakaan. Uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel *shelving* (X) memiliki dampak signifikan terhadap kemudahan akses koleksi (Y). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,970$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 1,665$ pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dampak *shelving* terhadap kemudahan

akses koleksi sangat signifikan. Hasil uji ANOVA pada Tabel 4.5 menunjukkan F_{hitung} 80,452 lebih besar dari F_{tabel} 3,97, yang mengonfirmasi bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *shelving* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan akses koleksi siswa di perpustakaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara. *Shelving* yang dilakukan dengan tepat, teratur, dan rapi sesuai standar *Dewey Decimal Classification* (DDC) memudahkan siswa dalam menemukan dan mengakses koleksi yang mereka butuhkan. Indikator-indikator seperti kerapian, ketepatan susunan koleksi, dan ketersediaan petunjuk rak berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap koleksi perpustakaan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut hasil perhitungan uji korelasi menunjukkan bahwa variabel X (*shelving*) memiliki dampak variabel Y (kemudahan akses koleksi) dengan nilai angka korelasi 0,722 ini memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Uji regresi linear sederhana, persamaan regresi adalah $Y = -0,501 + 0,672 X$, dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah positif. Uji hipotesis pada pembuktian hipotesis nilai signifikan pada regresi yaitu $0,000 > 0,005$. Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel X terhadap variabel Y, hasil uji determinasi adalah 0,722 apabila dipersentasikan menjadi 72,2%. Jadi pengaruh variabel X terhadap

variabel Y 72,2%. Dapat diartikan memiliki pengaruh yang kuat. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang dikemukakan terdapat beberapa saran yang bisa peneliti lakukan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu:

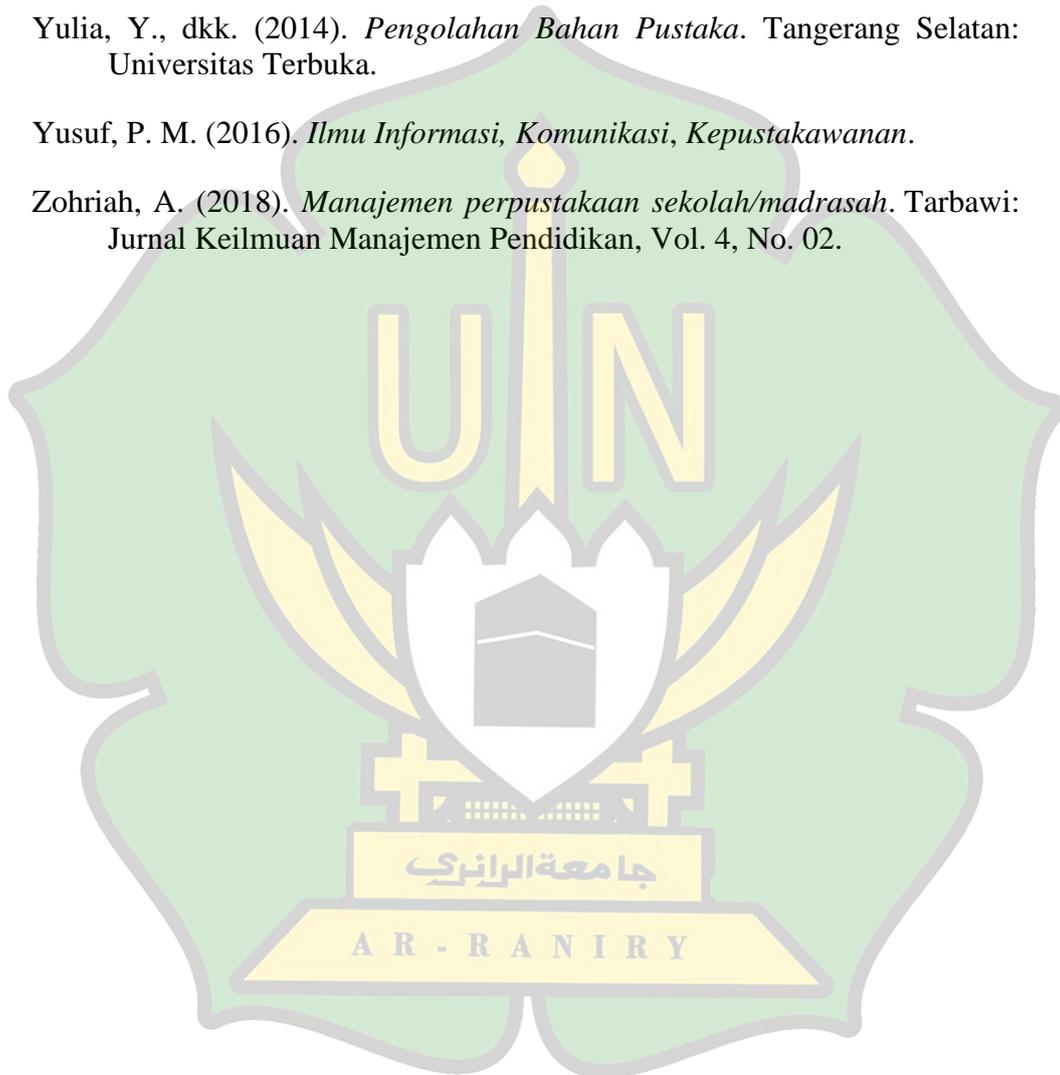
1. Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara perlu mengoptimalkan pelaksanaan *shelving* dengan memastikan setiap koleksi disusun secara rapi sesuai sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC). Penyusunan koleksi yang lebih teratur akan memudahkan siswa dalam menemukan buku yang dibutuhkan tanpa harus bergantung pada bantuan pustakawan. Selain itu, sebaiknya dilakukan evaluasi rutin terhadap sistem *shelving* untuk memastikan bahwa setiap koleksi ditempatkan pada rak yang sesuai.
2. Pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara juga dapat diberikan pelatihan lebih lanjut terkait manajemen koleksi dan teknik *shelving* yang efisien. Selain itu, perlu adanya orientasi bagi siswa baru untuk memahami sistem klasifikasi dan cara mengakses koleksi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan akses koleksi bagi siswa, sehingga perpustakaan dapat berfungsi lebih maksimal sebagai sarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2019). *Mengenal Koleksi Perpustakaan*. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Vol. 3, No. 02.
- Alam, U. F. (2016). *Shelving Dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis Terhadap Persoalan Yang Mengemuka Dan Tawaran Solusinya)*. IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol. 10, No. 02.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Pilar, Vol. 14, No. 01.
- Ayunda, D. (2019). *Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Shelving Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Buwana, R. W. (2024). *Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus*. Maktabatuna, Vol. 6, No. 01.
- Buwana, R. W. (2024). *Pengaruh Shelving Terhadap Aksesibilitas Koleksi Perpustakaan*. Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan.
- Fatmawati, E. (2014). *Matabaru Penelitian Perpustakaan Dari SERVQUAL Ke LibqualTM*. Jurnal Pustakawan Indonesia, Vol. 13, No. 02
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). *How To Design And Evaluate Research In Education, Ed. 7. Avenue Of Americas*.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). *How To Design And Evaluate Research In Education New York: Mcgraw-Hill*
- Gunawan, A. (2017). *Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan*. Jurnal Pari, Vol. 2, No. 01.
- Gani, S. A. (2021). *Perpustakaan dan keterampilan pemustaka akses informasi dalam proses pembelajaran*. LIBRIA, Vol. 13, No. 2
- Hastuti, D. (2017). *Hubungan Sistem Temu Balik Informasi Dengan Pemanfaatan Koleksi Di Upt Perpustakaan Uin Alauddin Makassar*. Skripsi. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makasar.
- Hs, L. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta
- Hs, L. (2009). *Kamus Lengkap Perpustakaan*. Kanius, 1992. Yogyakarta

- Husni, L., Rusmono, D., & Margana, H. H. (2016). *Hubungan Antara Shelving Dengan Proses Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia*. Edulibinfo, Vol. 1, No. 01.
- Irmawati. (2019). *Pengaruh shelving terhadap sistem temu balik informasi di Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Skripsi). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah.
- Ivana Haidee. (2023) *Perpustakaan Digital: Memanfaatkan Koleksi Digital Untuk Penelitian dan Inovasi*. Sinta Maulina.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis Dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Latief, K. A. (2015). *Modul Statistik Untuk Pengolahan dan Analisis Data*.
- Mansjur, (2004). *Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, Bogor: Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian.
- Martono, N. (2014). *Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi I, 2.
- Matondang, Z. (2009). *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal tabularasa, Vol. 6, No. 01.
- Nurhayati, dkk. (2023). *Tinjauan literatur sistematis terhadap penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan*. Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 25, No.2
- Nurhaliza. (2021). *Penerapan shelving dalam proses temu balik informasi pemustaka di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo*. Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Vo. 1, No. 3
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus.
- Salsabila, G. N., & Ati, S. (2019). *Efektivitas Shelving Alfabetis Pada Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Teknik Arsitektur universitas Diponegoro*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 6, No. 03
- Santy, *Library Signage Guidelines- Tips, Tools, and Links* Diakses Tanggal 14 Maret 2020.
- Sholeha, N. W. (2024). *Pengertian Populasi Dalam Penelitian: Jenis, Sifat, Perbedaan Dengan Sampel*. Jakarta.
- Sudjana, D. R. (2012). *Metode Statistika*. Bandung. Alfabeta

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sutarno, N. S., & Zen, H. Z. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Seto.
- Togatorop, C. A. (2021). *Analisis Pelaksanaan Shelving untuk Kemudahan Temu Kembali Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Yulia, Y., dkk. (2014). *Pengolahan Bahan Pustaka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yusuf, P. M. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi, Kepustakawanan*.
- Zohriah, A. (2018). *Manajemen perpustakaan sekolah/madrasah*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 02.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1201/Un.08/FAH/KP.004/07/2024

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Utama)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Wirda Rahmi
Nim : 200503008
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Dampak Shelving terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara

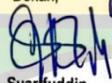
Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 17 Juli 2024

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsp

Dekan,


Syarifuddin

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeik Abdur Rauf kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2248/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2024
Hal : Surat Izin Penelitian Ilmiah
Lamp : -

Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Kluet Utara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Wirda Rahmi
Nim : 200503008
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Blang Krueng

Benar yang namanya di atas terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025, kami mohon sudi kiranya Bapak/ibu mengeluarkan surat izin penelitian ilmiah di SMA Negeri 1 Kluet Utara dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: **Dampak Shelving Terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan atas bantuan Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Oktober 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Nazaruddin



- R A N I R Y

Pusaka

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kluet Utara



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET UTARA**

Jalan Tgk. Chik Klat Fajar-Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab Kode Pos 23771
Email : smansakudikofa@gmail.com, Website : smnsakluetutara.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070/280/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Wirda Rahmi**
Tempat / Tanggal Lahir : Ladang Tuha, 23 Juni 2002
Nim : 200503008
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Blang Krueng

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "*Dampak Shelving Terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara*" pada tanggal 06 November s/d 09 November 2024, di SMA Negeri 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kluet Utara, 09 November 2024
Kepala SMA Negeri 1 Kluet Utara,

Drs. SARFUNIS
PEMBINA.TK.1
NIP. 196711251994031001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN
DAMPAK SHELVING TERHADAP KEMUDAHAN
AKSES KOLEKSI SISWA DI PERPUSTAKAAN
SMAN 1 KLUET UTARA**

Saya, Wirda Rahmi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi S1 Ilmu Perpustakaan, sedang melakukan penelitian tentang *shelving* yang berpengaruh terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara, untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya. Untuk itu saya mohon kesediaan siswa/i untuk meluangkan 10 menit waktunya untuk mengisi angket ini. Setiap jawaban yang siswa/i berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan tolong isi terlebih dahulu identitas siswa/i pada kolom yang tersedia di atas.
2. Pilihlah pernyataan dengan jujur sesuai dengan pendapat siswa/i.
3. Berilah tanda cheklist (√) pada jawaban yang siswa/i pilih dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | | |
|-----|-----|-----------------------|
| SS | (5) | : Sangat Setuju |
| S | (4) | : Setuju |
| KS | (3) | : Kurang Setuju |
| TS | (2) | : Tidak Setuju |
| STS | (1) | : Sangat Tidak Setuju |

A. Variabel *Shelving* (X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Koleksi di perpustakaan sering kali tidak disusun dengan rapi.					
2.	Sistem pengaturan koleksi di perpustakaan belum memuaskan.					
3.	Koleksi di perpustakaan telah disusun sesuai dengan nomor rak masing-masing.					
4.	Penataan koleksi di perpustakaan sudah sangat teratur, sehingga memudahkan dalam mengakses koleksi yang diperlukan.					
5.	Koleksi yang dibutuhkan sering kali tidak berada di lokasi rak yang sesuai dengan nomor klasifikasinya.					
6.	Koleksi yang tersusun sudah sangat tepat dalam susunannya.					
7.	Ketetapan susunan koleksi membuat lebih cepat menemukan apa yang dibutuhkan.					
8.	Petunjuk yang berada pada rak sangat membantu dalam mengakses koleksi yang dibutuhkan.					
9.	Petunjuk pada rak, membuat langsung ketempat yang dibutuhkan.					

B. Variabel Kemudahan Akses Koleksi (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sistem penataan di perpustakaan membuat koleksi buku sulit diakses, sehingga pemustaka kesulitan menemukan koleksi yang dibutuhkan untuk belajar.					
2.	Perpustakaan memiliki banyak buku pelajaran yang tersusun dengan baik, sehingga dapat membantu dalam proses belajar dengan cara yang lebih efektif.					
3.	Tata letak rak di perpustakaan yang teratur sesuai dengan sistem penataan rak koleksi dapat memudahkan dalam mengakses koleksi yang dibutuhkan.					
4.	Penataan rak koleksi di perpustakaan yang kurang teratur menyulitkan pemustaka dalam mengambil buku yang dibutuhkan.					
5.	Perpustakaan menyediakan ruang baca yang nyaman dan tenang untuk kenyamanan dalam mengakses informasi.					
6.	Perpustakaan memiliki koleksi buku teks yang cukup untuk memenuhi kebutuhan berbagai mata pelajaran siswa.					

X7	Pearson Correlation	.345	.318	.175	.081	.175	.318	1	.044	.044	.461*
	Sig. (2-tailed)	.091	.121	.404	.701	.404	.121		.835	.835	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X8	Pearson Correlation	-.184	.206	.457*	.693*	-.272	.206	.044	1	.603*	.627*
	Sig. (2-tailed)	.379	.322	.022	.000	.188	.322	.835		.001	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X9	Pearson Correlation	.144	.008	.457*	.484*	-.029	.008	.044	.603*	1	.582*
	Sig. (2-tailed)	.491	.970	.022	.014	.890	.970	.835	.001		.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Hasil	Pearson Correlation	.468*	.672**	.415*	.511*	.471*	.672*	.461*	.627*	.582*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.039	.009	.018	.000	.020	.001	.002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Hasil
Y10	Pearson Correlation	1	.217	.217	.525**	.275	.275	.656**
	Sig. (2-tailed)		.298	.298	.007	.183	.183	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25
Y11	Pearson Correlation	.217	1	.816**	.114	-.046	-.046	.599**
	Sig. (2-tailed)	.298		.000	.588	.828	.828	.002

	N	25	25	25	25	25	25	25
Y12	Pearson Correlation	.217	.816**	1	.114	-.237	-.237	.488*
	Sig. (2-tailed)	.298	.000		.588	.254	.254	.013
	N	25	25	25	25	25	25	25
Y13	Pearson Correlation	.525**	.114	.114	1	.473*	.473*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.007	.588	.588		.017	.017	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25
Y14	Pearson Correlation	.275	-.046	-.237	.473*	1	1.000*	.652**
	Sig. (2-tailed)	.183	.828	.254	.017		.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25
Y15	Pearson Correlation	.275	-.046	-.237	.473*	1.000*	1	.652**
	Sig. (2-tailed)	.183	.828	.254	.017	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25
Hasil	Pearson Correlation	.656**	.599**	.488*	.661**	.652**	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.013	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas Varibel X dan Y

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	10

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

Lampiran 7 : Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	30	2.025	900	1350
2	44	30	1.936	900	1320
3	45	30	2.025	900	1350
4	45	30	2.025	900	1350
5	45	28	2.025	784	1260
6	44	30	1.936	900	1320
7	45	30	2.025	900	1350
8	45	30	2.025	900	1350
9	45	30	2.025	900	1350
10	45	30	2.025	900	1350
11	44	30	1.936	900	1320
12	44	29	1.936	841	1276
13	44	30	1.936	900	1320
14	45	30	2.025	900	1350
15	45	30	2.025	900	1350
16	41	28	1.681	784	1148
17	41	28	1.681	784	1148
18	45	30	2.025	900	1350
19	43	29	1.849	841	1247
20	43	29	1.849	841	1247
21	45	28	2.025	784	1260
22	45	29	2.025	841	1305
23	45	30	2.025	900	1350
24	45	28	2.025	784	1260
25	44	29	1.936	841	1276
26	44	28	1.936	784	1232
27	44	29	1.936	841	1276
28	43	27	1.849	729	1161
29	43	26	1.849	676	1118
30	45	30	2.025	900	1350
31	44	30	1.936	900	1320
32	45	30	2.025	900	1350
33	45	30	2.025	900	1350
34	45	28	2.025	784	1260
35	44	30	1.936	900	1320
36	45	30	2.025	900	1350
37	45	30	2.025	900	1350
38	45	30	2.025	900	1350

39	45	30	2.025	900	1350
40	44	30	1.936	900	1320
41	44	29	1.936	841	1276
42	44	30	1.936	900	1320
43	45	30	2.025	900	1350
44	45	30	2.025	900	1350
45	41	28	1.681	784	1148
46	41	28	1.681	784	1148
47	45	30	2.025	900	1350
48	43	29	1.849	841	1247
49	43	29	1.849	841	1247
50	45	28	2.025	784	1260
51	45	29	2.025	841	1305
52	44	29	1.936	841	1276
53	44	28	1.936	784	1232
54	42	25	1.764	625	1050
55	42	26	1.764	676	1092
56	42	27	1.764	729	1134
57	42	28	1.764	784	1176
58	41	27	1.681	729	1107
59	40	26	1.600	676	1040
60	40	25	1.600	625	1000
61	45	30	2.025	900	1350
62	44	30	1.936	900	1320
63	45	30	2.025	900	1350
64	45	30	2.025	900	1350
65	45	28	2.025	784	1260
66	44	30	1.936	900	1320
67	45	30	2.025	900	1350
68	45	30	2.025	900	1350
69	45	30	2.025	900	1350
70	45	30	2.025	900	1350
71	44	30	1.936	900	1320
72	44	29	1.936	841	1276
73	44	30	1.936	900	1320
74	45	30	2.025	900	1350
75	45	30	2.025	900	1350
76	41	28	1.681	784	1.148
N=76	$\Sigma X=3.342$	$\Sigma Y=2.209$	$\Sigma X^2=147.106$	$\Sigma Y^2=64.333$	$\Sigma XY=97.236$

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{76 \times 97.236 - (3342)(2209)}{\sqrt{\{76 \times 147.106 - (3.342)^2\}\{76 \times 64.333 - (2.209)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.389.936 - 7.382.478}{\sqrt{\{11.180.056 - 11.168.964\}\{4.889.308 - 4.879.681\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{\sqrt{11.092 \times 9.627}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{\sqrt{106.782.684}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{10.333.570}$$

$$r_{xy} = \frac{7.458}{10.334}$$

$$r = 0,722$$

Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	.B		Beta		
	-0.501	3.298		-0.152	.880
shelving	.672	.075	.722	8.970	.000

a. Dependent Variable: kemudahan akses koleksi

$$Y = -0.501 + 0.672 X$$

Rumus mencari nilai a dan b.

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kemudahan akses koleksi)

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (besaran peningkatan/pengurangan Y akibat perubahan X)

X = Variabel independen (*shelving*)

a. Rumus mencari nilai a :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{2.209 \times 147.106 - 3.342 \times 97.236}{76 \times 147.106 - (3.342)^2}$$

$$a = \frac{324.957.154 - 324.962.712}{11.180.056 - 11.168.964}$$

$$a = \frac{-5.558}{11.092}$$

$$a = -0,501$$

b. Rumus mencari nilai b :

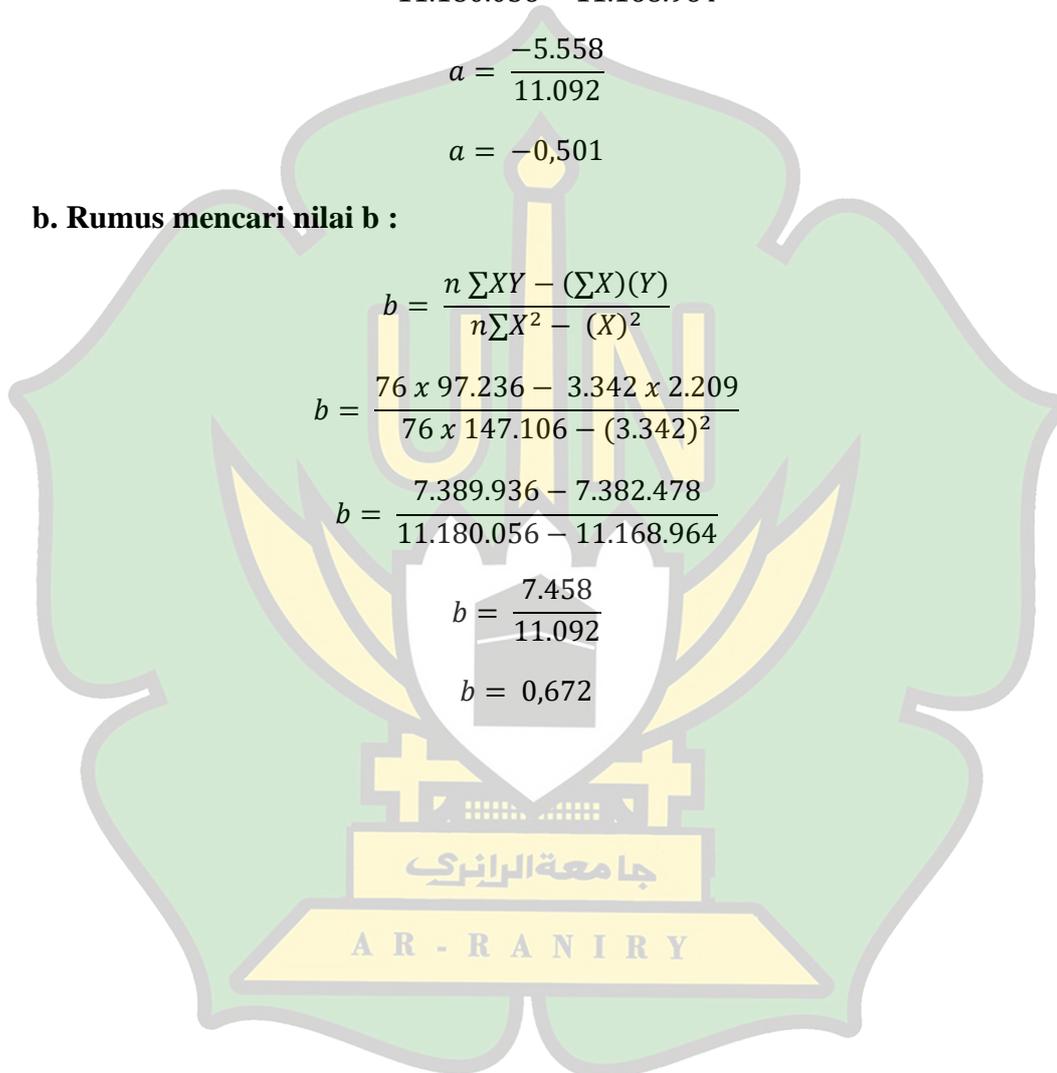
$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{76 \times 97.236 - 3.342 \times 2.209}{76 \times 147.106 - (3.342)^2}$$

$$b = \frac{7.389.936 - 7.382.478}{11.180.056 - 11.168.964}$$

$$b = \frac{7.458}{11.092}$$

$$b = 0,672$$



Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10 : Observasi Awal Shelving

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (X)
1	Koleksi di rak tersusun berdasarkan sistem klasifikasi.	✓	
2	Buku diletakkan sesuai nomor panggil yang berurutan	✓	
3	Tidak ada koleksi yang berada di lantai atau tidak pada tempatnya	✓	
4	Label rak terlihat jelas dan sesuai dengan kategori koleksi.		✓
5	Rak bebas dari debu atau kotoran.		✓
6	Rak diatur dengan jarak antar koleksi yang memadai.	✓	
7	Koleksi referensi diletakkan di rak khusus sesuai kategori.	✓	
8	Rak akses terbuka, memudahkan siswa untuk mencari koleksi.	✓	
9	Terdapat petunjuk lokasi koleksi di sekitar rak		✓
10	Rak tidak terlalu penuh untuk menghindari kerusakan koleksi.		✓
11	Buku-buku dengan kategori khusus (misalnya fiksi, non-fiksi, atau mapel tertentu) ditempatkan di area yang berbeda.	✓	
12	Area di sekitar rak cukup terang untuk memudahkan pencarian.		✓
13	Buku-buku di rak ditata ulang secara berkala untuk menjaga keteraturan.		✓

RIWAYAT HIDUP ATAU BIODATA

1. Nama : Wirda Rahmi
2. Nim : 200503008
3. Tempat Tanggal Lahir: Ladang Tuha, 23 Juni 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Ladang Tuha, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan
7. Email : wirdarahmi26@gmail.com
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Ruslan
 - b. Ibu : Hamidah
9. Riwayat Pendidikan

Sekolah	Tahun
TK Bungong Kupula	2007-2009
SD Negeri 1 Terbangsan	2009-2015
SMP Negeri 1 Pasie Raja	2015-2017
SMA Negeri 1 Pasie Raja	2017-2020

